

**MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL (KECAKAPAN HIDUP)
DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN SANTRI
PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Arini Rohmah

1501036150

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup)**
Dalam upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok
Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

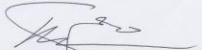
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi


Dr. Agus Riyadi, S.Sos., L., M.S.I
NIP. 198008162007101003

Semarang, 09 Oktober 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis


Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., L., M.S.I
NIP. 198003112007101001

SKRIPSI

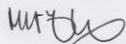
MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL (KECAKAPAN HIDUP) DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN SANTRI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL
DAARUN NAJAAH SEMARANG

Disusun Oleh:
Arini Rohmah
1501036150

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

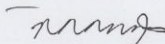
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



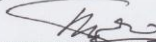
Dr. Ali Murtadho, M. Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III



Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos I., M. S. I.
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV



Drs. H. Kasmuri, M. Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

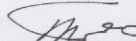
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Pembimbing II



Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos I., M. S. I.
NIP. 19800311 200710 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
17 Oktober 2019



Si Mulya Supena, M. Ag.
NIP. 19600410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 Oktober 2019

Tanda Tangan



Arini Rohmah

NIM: 1501036150

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi-Nya Tuhan semesta alam,atas segala nikmat dan karunia serta petunjuknya yang diberikan kepada penulis. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya kepada jalan kebenaran.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat Sarjana Sosial (S.Sos) jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang telah selesai. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya yang telah membantu proses belajar di Fakultas ini.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Dedy Susanto. S.Sos. I,. M.S.I. selaku Ketuan Jurusan yang selalu memberikan arahan bagi penulis..

4. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku dosen pembimbing I yang membimbing, mencurahkan ilmu, dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Hatta Abdul Malik., S.Sos., M.S.I selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing, dan memberikan pencerahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah diberikan. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
7. Segenap staf pegawai/ karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas pelayanan yang telah diberikan.
8. Dr. K.H. Ahmad Izzuddin M, Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Life skill Daarun Najaah yang telah mengijinkan dan bersedia meluangkan waktu untuk wawancara.
9. M. Himmatur Riza, S.H, Restu Trisna Wardani, S.H, Muhammad Azkal Huda, Muhammad Aqib, Yasir Muhammad Irsyad, Muhammad Ikbal, Eka Srimundafi, Sulhah Habibah, dan Siti Indriani yang telah bersedia meluangkan waktu dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, cintai dan rindukan, Bapak Ahmad Syairofi (Alm) dan Ibu Endang Susilowati (Alm), yang senantiasa memberikan semangat berupa moral dan material.
11. Kakak- kakak yang sangat penulis sayangi dan cintai Kak Muhammad Abdullah Amnan, Kak Muhammad Nur Ulin Nuha,

Mbak Arina Hidayah yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi penulis.

12. Teman- teman MD D 2015 seperjuangan yang selalu saling memotivasi dan memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih atas jasa-jasa mereka, penulis hanya mampu memberikan doa semoga semua amal ibadah mereka senantiasa diterima Allah SWT, mendapatkan pahala dan keselamatan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Saya sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik atas kesalahan-kesalahan dalam penulisa ini, dan saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 9 Oktober 2019

Penulis,

Arini Rohmah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur Kepada Allah SWT, dengan semangat, tekad dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Banyak rintangan, hambatan dan cobaan, tetapi Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya semua dapat penulis atasi, dan hal-hal tersebut merupakan suatu pengalaman yang luar biasa bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Tanpa bantuan doa dan dorongan tentunya akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Dengan bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almameter tercinta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Kedua orang tuaku terkasih Bapak Ahmad Syairofi (Alm) dan Ibu Endang Susilowati (Alm) yang menghantar penulis ke pintu gerbang perkuliahan, namun tidak dapat menjemput penulis dalam keberhasilan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu ini. Terimakasih atas do'a dan restu kalian selama ini, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak- kakak yang sangat penulis sayangi dan cintai Kak Muhammad Abdullah Amnan, Kak Muhammad Nur Ulin Nuha, Mbak Arina Hidayah yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi penulis.

4. Kakak-kakak iparku, Evie Lailatus Salamah, Nazilatul Maghfiroh, dan Ahmad Fuad Hasyim.
5. Teman-temanku tersayang Maulana Maarif, Dea Putri Amalia, Nurisna Putri, Novy Fitriani, dan Alfiaturohmaningrum yang selalu saling memotivasi dan memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini.
6. Teman-teman MD D 2015 seperjuangan .
7. Teman-teman kos Pondok Widya yang selalu mendorong dan memberi semangat.
8. Serta seluruh keluargaku tercinta, semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Amin...

MOTTO

﴿٧﴾ إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“Sesungguhnya Kami Telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami Menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya”

(Q.S. Al-Kahfi: 7)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya Pondok Pesantren yang menambahkan program *life skill* dalam kegiatannya. Program *life skill* ini berisi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan para santri supaya santri tidak hanya terbekali dengan ilmu agama saja, namun juga ilmu ketrampilan yang berguna bagi santri untuk menghadapi dunia luar. Ketrampilan yang nanti diasah saat pelaksanaan program *life skill* ini juga akan meningkatkan kemandirian santri. Maka dari itu, penulis mengangkat rumusan masalah berupa: 1) Bagaimana manajemen program *life skill* (kecakapan hidup) dalam upaya peningkatan kemandirian santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang? dan 2) Bagaimana hasil program *life skill* terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis Miles and Huberman yaitu merupakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen program *life skill* yang dilakukan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang yaitu pertama dalam perencanaan ini dilakukan dengan merencanakan kegiatan *life skill* rebana, kewirausahaan, hidroponik, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Fotografi, jurnalistik dan buletin, pemograman falak, desain grafis, qiro'ah, dan web builder setahun kedepan, menetapkan tujuan dari kegiatan *life skill*, dan menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dalam program *life skill*. Lalu pengorganisasian disini menetapkan struktur organisasi dan mengalokasikan sumber daya, serta pelatihan dan pengembangan sumber daya dalam program *life skill*. Pelaksanaan dilaksanakan serentak pada malam ahad dengan membuat kelompok perdevisi atau tutor yang mengarahkan. Kemudian pengawasan yang dilakukan meliputi , mempertahankan standar pada pelaksanaan program *life skill* apakah sudah berjalan dengan baik, membandingkan kinerja saat ini dengan standar kinerja, dan melakukan koreksi terdeteksi adanya penyimpangan dalam pelaksanaan program *life skill* pada saat pertemuan dengan pengasuh hari selanjutnya. Lalu hasil penelitian hasil program *life skill*

terhadap kemandirian santri adalah santri memiliki kemandirian dengan aspek aspek kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial.

Kata Kunci: Manajemen, *Life Skill*, Peningkatan Kemandirian Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN SANTRI	
A. Manajemen	22
1. Pengertian Manajemen	22
2. Fungsi-fungsi Manajemen	23
3. Unsur-unsur Manajemen	27

B. Life Skill	29
1. Pengertian Life Skill.....	29
2. Aspek-aspek Life Skill	30
3. Prinsip-prinsip Life Skill	40
C. Peningkatan Kemandirian Santri	41
D. Pondok Pesantren.....	46
1. Pengertian Pondok Pesantren	46
2. Jenis-jenis Pondok Pesantren	48
3. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren.....	51
E. Hubungan Life Skill Dengan Kemandirian Santri.....	53
BAB III MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL	
(KECAKAPAN HIDUP) DALAM UPAYA	
PENINGKATAN KEMANDIRIAN SANTRI	
PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN	
NAJAAH	
A. Deskripsi Umum	56
1. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya Pondok	
Pesantren	56
2. Letak Geografis	61
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren	62
4. Sarana dan Prasarana.....	63
5. Struktur Organisasi.....	65
6. Jumlah Santri Pondok Pesantren	69
7. Daftar Kegiatan Rutin Pondok Pesantren.....	70
B. Manajemen Program Life Skill Program Life Skill	

Dalam Upaya peningkatan Kemandirian Santri	
Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang	74
1. Perencanaan Program Life Skill Dalam	
Upaya peningkatan Kemandirian Santri	
Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	
Semarang	75
2. Pengorganisasian Program Life Skill Dalam	
Upaya peningkatan Kemandirian Santri	
Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	
Semarang	81
3. Pelaksanaan Program Life Skill Dalam	
Upaya peningkatan Kemandirian Santri	
Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	
Semarang	84
4. Pengawasan Program Life Skill Dalam	
Upaya peningkatan Kemandirian Santri	
Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	
Semarang	98
C. Hasil Program Life Skill Terhadap Kemandirian	
santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah	
Semarang.....	99

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL (KECAKAPAN HIDUP) DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN SANTRI

PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH

A. Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup)	
Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang	107
1. Analisis Perencanaan Program Life Skill Dalam Upaya peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang	107
2. Analisis Pengorganisasian Program Life Skill Dalam Upaya peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang	110
3. Analisis Pelaksanaan Program Life Skill Dalam Upaya peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang	113
3. Analisis Pengawasan Program Life Skill Dalam Upaya peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang	116
B. Analisis Hasil Program Life Skill Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.....	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	128
C. Penutup	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial dimana manusia membutuhkan sosialisasi dan hidup berkelompok. Pernyataan dari hidup berkelompok itu muncul banyak organisasi sosial atau lembaga-lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren. Pondok pesantren terdiri dari berbagai individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya, dengan menunjukkan peran dan fungsinya masing-masing. Pengembangan SDM di Pondok Pesantren juga diharapkan bisa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan kemampuan kader-kader Ponpes yang meningkat, akan meningkat pula pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik mereka¹. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari². Pesantren merupakan suatu komunitas

¹ A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, A. Sunarto, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2005), hlm: 5

² Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm 1

tersendiri, dimana kiai, ustad, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan³.

Pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami pergeseran dari dampak modernisasi. Hal ini dibuktikan dengan peran Kiai dalam pesantren sekarang ini bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar. Melainkan semakin beraneka ragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Selain itu, terdapat pula kecenderungan yang kuat bahwa santri membutuhkan ijazah dan penguasaan bidang keahlian, atau ketrampilan yang jelas, yang dapat mengantarkannya untuk menguasai lapangan kehidupan tertentu. Sehingga dalam era modern ini, tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, tetapi perlu dilengkapi dengan keahlian atau ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja⁴

Berdasarkan hal tersebut, pondok pesantren di era globalisasi dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya dibidang intelektual, keagamaan, maupun *life skill* (kecakapan hidup) yang mumpuni agar para santri tidak tergerus dengan kemajuan zaman. Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi

³ Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm 3

⁴ Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm 9-10

problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya⁵. Agar program *life skill* dapat berjalan dengan baik, diperlukanya manajemen yang benar sehingga semua kegiatan yang terdapat dalam program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang diharapkan.

Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan dalam suatu perusahaan saja, tetapi sebaliknya setiap organisasi macam apapun memerlukan manajemen, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Bahkan, organisasi yang bergerak di bidang sosial, seperti panti asuhan, rumah sakit, pendidikan dan berbagai panti dan lembaga sosial lainnya selalu memerlukan manajemen dalam setiap usahanya demi kelancaran tugas sehari-harinya.

Sebagaimana dikutip oleh Nana Herdiana, Griffin Ricky W. & Elbert Ronald J. mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Manajemen diperlukan oleh sebuah organisasi agar pencapaian tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Efektif, artinya menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga dapat mencapai

⁵ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran*, (Jakarta; Departemen Agama RI, 2005), hlm: 5

sasaran organisasi. Efisien berarti memperoleh *output* terbesar dengan *input* terkecil.⁶

Salah satu Pondok Pesantren yang memfasilitasi program *life skill* yaitu Pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dimana Pondok pesantren ini tidak hanya memfasilitasi santri dengan ajaran ilmu agama saja, tetapi juga materi-materi lain yang diringkas ke dalam suatu program bernama *life skill*. Kegiatan ini meliputi rebana, pemograman falak, design grafis, kewirausahaan, hidroponik, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, buletin atau jurnalistik, fotografi, khitobah, qiro'ah dan *web builder*. Salah satu kegiatan yang paling menonjol dalam program *life skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah kegiatan pemograman falak, dimana tidak banyak pondok pesantren yang memfasilitasi peralatan astronomi modern, seperti teropong dan *theodolite*. Terlebih dengan kapasitas pengasuh pondok Dr. H. Ahmad Izzuddin M. Ag sebagai ketua Asosiasi Dosen Ilmu Falak Indonesia (ADFI), sekaligus dosen ilmu falak Fakultas Syariah UIN Walisongo, DIKLAT Lajnah Falakiah PBNU Jawa Tengah serta anggota Badan Hisab Rukyat Kementerian Agama RI. Hal tersebut semakin menunjukkan bahwa pemograman falak di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini begitu sangat diperhatikan. Dengan adanya program *life skill* tersebut diharapkan suatu saat santri

⁶ Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia) hlm. 19-20

tidak hanya terbekali dengan ilmu agama saja, namun juga ilmu kecakapan hidup dalam menghadapi dunia luar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen program life skill yang pada umumnya, pondok pesantren hanya meningkatkan basik agama saja, namun di Pondok Pesantren Daarun Najaah ini juga mendalami ilmu umum sebagai bentuk dari peningkatan kemandirian santri.

Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag selaku Pengasuh menjalankan aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dengan metode Dakwah Pengembangan. Dakwah pengembangan berupaya melaksanakan misinya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat lahir dan batin. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang islami, dengan meningkatkan iman dan takwa serta kemampuan dalam penguasaan ilmu teknologi. Dengan keunggulan jasmani dan ruhani ini, cita-cita menuju masyarakat adil dan makmur serta sejahtera lahir dan batin dapat tercapai. Upaya dakwah pengembangan ini, dengan begitu sesuai dengan misi penyebaran islam, yakni untuk membawa rahmat bagi semesta alam. Dalam melaksanakan misinya, dakwah pengembangan memang diharapkan tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama, tetapi juga memperhatikan masalah-masalah kehidupan yang muncul dalam lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Masalah-masalah itu mungkin berkaitan dengan keagamaan, ekonomi, atau sosial budaya. Setelah itu diharapkan program dakwah mempelajari

dan mengidentifikasi untuk selanjutnya dicari pemecahannya, dan kemudian dikembangkan hingga terjadi peningkatan kualitas kehidupan mereka.⁷

Berdasarkan hal tersebut, terdapat undang-undang yang memperkuat yaitu Undang-undang 20 Tahun 2003 Ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan yang mampu menerapkan kemandirian kepada santrinya sebagai bekal kehidupan setelah santri tersebut menjadi alumni, karena pondok pesantren memberikan berbagai macam *life skill* pada santri sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kegiatan ini terbilang unik karena di dalamnya tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja melainkan juga materi-materi *life skill* atau kecakapan hidup yang mana pada umumnya, Pondok Pesantren mengajarkan mengenai keagamaan, dimana santri hanya diberikan materi seputar keagamaan seperti mengaji kitab dan pelajaran agama saja. Perlunya penelitian ini karena, ketertarikan peneliti terhadap

⁷ Soetandyo Wignyoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm 50

⁸ Farida Harun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 15

pondok pesantren yang berbasis *life skill* dimana sekarang ini sedang marak-maraknya pondok pesantren yang memfasilitasi program *life skill* kedalam proses pembelajaran suatu pondok pesantren. Hal ini diperkuat dengan data tahun 2014/2015 dari buku Statistik Pendidikan Islam, dari sejumlah 27.290 pesantren tersebar di seluruh Indonesia, sebanyak 13.336 (48,87%) adalah pesantren tradisional dan 13.954 (51,13%) adalah pesantren modern.⁹ Selain itu, pondok pesantren yang berbasis *life skill* juga perlu diterapkan di ponpes-ponpes dengan manajemen yang terkoordinir, supaya dalam pengelolaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan tujuan organisasi.

Sebagai Pondok Pesantren yang berbasis *life skill*, dan berupaya untuk meningkatkan kemandirian santri, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memiliki bentuk kegiatan yang meliputi kecakapan bersifat umum yang mencakup kecakapan mengenal diri, dan kecakapan sosial, serta kecakapan bersifat khusus yang mencakup kemampuan berpikir ilmiah dan kemampuan kejuruan yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dikelola dengan menggunakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti persoalan diatas dan menyusun penelitian ini dengan judul **“Pengelolaan Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Dalam**

⁹ Farida Harun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 16

Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam peneitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen program *life skill* (kecakapan hidup) dalam upaya peningkatan kemandirian santri Pondok Pesantren life skill Daarun Najaah Semarang?
2. Bagaimana hasil program *life skill* terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara garis besar adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen program *life skill* (kecakapan hidup) dalam upaya peningkatan kemandirian santri pondok pesantren life skill Daarun Najaah Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil program *life skill* terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan jurusan Manajemen

Dakwah khususnya dalam bidang Manajemen program *life skill* di Pondok Pesantren.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam penelitian-penelitian yang relevan lainnya.
2. Secara praktis
- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren dalam memanajemen kegiatan-kegiatannya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Pondok Pesantren lain untuk menyelenggarakan kegiatan *life skill* (kecakapan hidup) dalam manajemennya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis mencari literature-literatur seperti skripsi, tesis dan menelusuri situs-situs internet untuk mengumpulkan data-data. Hasil pencarian, penulis menemukan skripsi, dan tesis yang mendukung dalam penelitian ini:

Pertama, jurnal yang berjudul Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat) oleh Rochmat Koswara tahun 2014. Melalui penelitian kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen pelatihan *life skills* di Pondok Pesantren Misbahul Falah ini belum sepenuhnya berjalan

dengan baik, masih banyak yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat terlihat dalam proses perencanaannya yang kurang baik karena tidak tercatat/terdokumentasikan dengan baik, berkaitan dengan pelaksanaannya kegiatan *life skill* dapat berjalan dengan baik sedangkan dalam kegiatan evaluasi kegiatan *life skill* kurang efektif karena tidak ada alat ukur penilaian yang jelas. Memperhatikan hal tersebut kiranya dipandang perlu adanya penataan kembali manajemen pelatihan *life skill* agar pendidikan *life skill* di Pondok pesantren Misbahul Falah dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu menciptakan jiwa santri yang lebih berkualitas dan kompetitif, memiliki kecakapan hidup untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks.

Kedua, jurnal yang berjudul Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Pertanian (*Agriculture*) Di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta oleh Mangun Budiyanto dan Imam Machali tahun 2014. Melalui penelitian kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima prinsip pembentukan karakter mandiri yang dikembangkan di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo yang pada umumnya menggunakan pembelajaran berbasis komunitas yang berangkat dari realitas alam dan kehidupan. Bentuk-bentuk karakter mandiri yang dikembangkan adalah disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religius, kebersamaan, peduli, kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun,

tanggung jawab, jujur, dan ikhlas. Kesemuanya terbentuk dalam program-program pendidikan dan praktik pertanian (*agriculture*) yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut.

Ketiga, jurnal yang berjudul *Kecakapan Hidup Santri Setelah Mengikuti Pembelajaran Berbasis Wirausaha Di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang* oleh Ika Rizki Meilya tahun 2018. Melalui penelitian kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan hidup yang dimiliki santri setelah mengikuti pembelajaran berbasis wirausaha di pondok pesantren Pandeglang antara lain: a) kecakapan akademik, b) kecakapan sosial, c) kecakapan personal, dan d) kecakapan vokasional. Kecakapan akademik yang diperoleh santri di pondok pesantren yaitu kemampuan santri dalam memahami kitab kuning, kemampuan santri dalam bernahasa Arab dan Inggris sebagai alat berkomunikasi. Sedangkan kecakapan sosial yang dimiliki santri di Kabupaten Pandeglang antara lain kemampuan berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama. Untuk komunikasi personal santri di Kabupaten Pandeglang memiliki kemampuan untuk melihat potret dirinya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya, kemampuan menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik. Kemampuan vokasional, santri di Kabupaten Pandeglang memiliki kemampuan berupa ketrampilan ketrampilan pelatihan menjahit dan tata boga, tujuannya agar para santri bisa memanfaatkan dan mengembangkan

ketrampilan tersebut untuk membuka usaha dan memenuhi kebutuhannya.

Keempat, jurnal yang berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri oleh Agus Hasbi Noor tahun 2015. Objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah dan di Pondok Pesantren Al Ittifaq Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Melalui penelitian kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sistem pendidikan di pondok pesantren dilaksanakan secara terpadu, dimana terdapat struktur keterkaitan yang erat antara semua komponen dan hubungan saling pengaruh yang ada diantara komponen tersebut dalam meningkatkan kemandirian santri (2) proses pembelajarannya merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang bersifat *dialogis*, *partisipatif-andragogis*, namun penerapannya belum begitu komprehensif terutama dalam tahap perencanaan dan penilaian (3) hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap kemandirian yang dicapai santri (4) Kemandirian yang dicapai santri ditunjukkan dengan adanya kemandirian dalam aspek emosional, perilaku, dan nilai yang tercermin pada peningkatan kepribadian seperti memiliki tanggung jawab, disiplin, tidak tergantung pada orang lain, semangat berprestasi, ulet dan gigih, percaya diri dan kegiatan membelajarkan

orang lain serta peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat.

Kelima, Jurnal yang berjudul *Manajemen Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember*. Ditulis oleh Mukni'ah tahun 2015. Melalui penelitian kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan rencana dan desain *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember dilaksanakan dengan menggunakan tiga perencanaan: (1) melibatkan orang-orang yang berkompeten dan atau orang-orang yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan program pesantren, (2) menentukan program pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat, dan (3) dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut di atas didukung oleh sarana dan prasarana (fasilitas) yang memadai. Sedangkan model pembelajaran *life skill* dilaksanakan melalui dua kegiatan: (1) kegiatan murni pondok pesantren yang meliputi aktivitas murni pondok pesantren meliputi sholat berjamaah, ngaji, sholat Sunnah dan aktivitas yang mencerminkan nilai *life skill*, dan (2) aktivitas ekstra pondok yang meliputi kegiatan agrobisnis, pertanian, menjahit, tenun, sulam, kopontren dan ketrampilan elektro. Sedangkan pola model pembelajaran *life skill* menggunakan pendekatan klasikal dan non klasikal, dan evaluasi pendidikan *life skill* menggunakan model pengawasan langsung.

Jurnal-jurnal tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai penerapan program *life skill* di berbagai pondok pesantren.

Letak perbedaannya yaitu pada kegiatan yang dijalankannya. Meskipun ada kemiripan pada hasil penelitian di atas, namun penelitian pada skripsi ini berbeda dengan penelitian dahulu. Fokus pembahasan Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program *life skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam upaya peningkatan kemandirian santri. Penelitian ini lebih menekankan manajemen kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program *life skill* yang berupaya meningkatkan kemandirian santri sebagai bekal bagi santri untuk menghadapi dunia luar. Dengan mengkaji fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* pada program *life skill* yang mempunyai kegiatan berupa rebana, pemograman falak, design grafis, kewirausahaan, hidroponik, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, buletin atau jurnalistik, fotografi, khitobah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, dan tergolong dalam perspektif yang artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu agar diperoleh data yang lebih valid dan menyeluruh¹⁰. Menurut Bogdan dan Tailor

¹⁰ Rakhmat J, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 25

metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis¹¹.

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi¹².

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, situasi dan keadaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh objek penelitian perseorangan, kelompok, dan organisasi¹³. Sumber data primer dalam

¹¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm

¹² Azwar S, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 7

¹³ Ruslan R, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) hlm 29

penelitian ini adalah hasil wawancara kepada Pembina, Pengurus pondok, Santri, dan Bapak K.H Ahmad Izuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal perbankan dan keuangan¹⁴. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, hasil penelitian, internet, dan karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, penulis sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan lebih rinci teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan perilaku, kejadian-kejadian,

¹⁴ Ruslan R, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 30

keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Observasi yang dilakukan meliputi bagaimana proses manajemen program *life skill* di Pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah, pengaruh program life skill terhadap kemandirian santri dan bagaimana hasil program life skill terhadap kemandirian santri. Peneliti berkedudukan sebagai non partisipan observer, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga tersebut, hanya pada waktu penggalan data dilakukan¹⁵.

b) Wawancara

*Esterberg*¹⁶ mengemukakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Disini peneliti melakukan wawancara kepada pembina pondok, santri, dan Bapak K.H Ahmad Izuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 162

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012) hlm 231

c) Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis¹⁷.

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah dan dokumen yang terkait dengan teknik pelaksanaan program *life skill* di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah. Dokumentasi yang diteliti meliputi data-data hasil kegiatan program *life skill*, Data-data kepengurusan, foto-foto hasil kegiatan dan data-data pendukung untuk penelitian.

4. Teknik analisis data

Teknis analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain¹⁸.

¹⁷ Wirawan S, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 71-73

¹⁸ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 248

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode model analisis interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman¹⁹ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a) Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penulis dilapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu. Hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Data display (penyajian data)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012) hlm 246

Dari penyajian data, maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- c) Conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan datanya berikutnya²⁰.

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Oleh karena itu penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari tulisan ini.

BAB I Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2012) hlm 246-253

- BAB II Merupakan landasan teori yang membahas tentang manajemen program *life skill* (kecakapan hidup) dalam upaya peningkatan kemandirian santri pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah.
- BAB III Bab ini memuat hasil penelitian secara menyeluruh dari obyek penelitian yaitu gambaran umum profil pondok pesantren *Life Skill Daarun Najaah*, bagaimana manajemen program *life skill* di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah*, serta hasil program *life skill* terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah Semarang*
- BAB IV Bab ini berisi tentang analisis manajemen program *life skill* di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah Semarang*, serta analisis hasil program *life skill* terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah Semarang*
- BAB V Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

MANAJEMEN LIFE SKILL DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan)²¹.

Pengertian manajemen menurut beberapa ahli yaitu:

- a) Griffin Rick W. & Ebert Ronald J mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien²².
- b) Malayu SP. Hasibuan memberikan pengertian-pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

²¹ Husaini Usman, 2013, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, hlm 5-6

²² Nana Abdurrahman, 2013, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Bandung: CV Pustaka Setia hlm 19-20

lainnyasecara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu²³

- c) George R Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya²⁴.

2. Fungsi- Fungsi Manajemen

Fungsi dasar manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan²⁵. Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*²⁶. Sebagaimana penjelasan berikut:

- a) Planning (perencanaan)

Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan

²³ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014) hlm 4

²⁴ Usman Effendi, *Asas manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 3

²⁵ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm 38-39

²⁶ Usman Effendi, *Asas manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 18

untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin²⁷. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat²⁸.

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan disebut merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan²⁹. Perencanaan mencakup menetapkan tujuan, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan³⁰

²⁷ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) hlm 38

²⁸ Usman Effendi, *Asas manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 19

²⁹ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm 39

³⁰ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) hlm 11

b) Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses³¹. Sedangkan pengertian pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu³².

Kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian meliputi mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia, dan kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.³³

c) Actuating/directing (pelaksanaan/pengarahan)

Actuating adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara

³¹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) hlm 38-39

³² George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 9

³³ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) hlm 11

bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan³⁴. Penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana)³⁵.

Menurut G.R. Terry (1986) *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.³⁶ Demi keberhasilan pengarahan, diperlukan partisipasi oleh pegawai, komunikasi yang mencukupi, dan kepemimpinan yang kuat³⁷.

³⁴ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm 40

³⁵ Abd. Roshad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hlm 112

³⁶ G.R Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, edisi revisi, cetakan 1, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara tahun 2001), hal. 54.

³⁷ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 181-182

d) Controlling (pengendalian/pengawasan)

Merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar³⁸. Fungsi *controlling* dalam manajemen meliputi: mempertahankan standar kinerja, mengukur kinerja saat ini, membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan³⁹.

3. Unsur- Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen yang terdapat dalam manajemen menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M+1 I meliputi:

³⁸ Usman Effendi, *Asas manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 20

³⁹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) hlm 44

a) Man (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

b) Money (uang)

Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Upah sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari pada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c) Material

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d) Machine (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

e) Method (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu,

metode atau cara dianggap sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

f) Market (pemasaran)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi.

g) Informasi

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan⁴⁰.

B. Life Skill (Kecakapan Hidup)

1. Pengertian Life Skill (Kecakapan Hidup)

Kata *life skill* secara harfiah berasal dari kata *life* (hidup) *skills* (cakap) jadi *life skill* adalah kecakapan hidup⁴¹. Kecakapan Hidup (*Life Skill*) menurut Direktorat Agama adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara

⁴⁰ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI), 2008) hlm 6

⁴¹ Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 2

bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁴² Makna lain dari kecakapan hidup (*life skill*) adalah:

- a) Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.
- b) Kemampuan yang membuat seseorang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Kemampuan yang berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif⁴³.

Anwar dalam bukunya pendidikan kecakapan hidup menjelaskan program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait, dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industry yang ada di masyarakat⁴⁴

2. Aspek-Aspek Life Skill (Kecakapan Hidup)

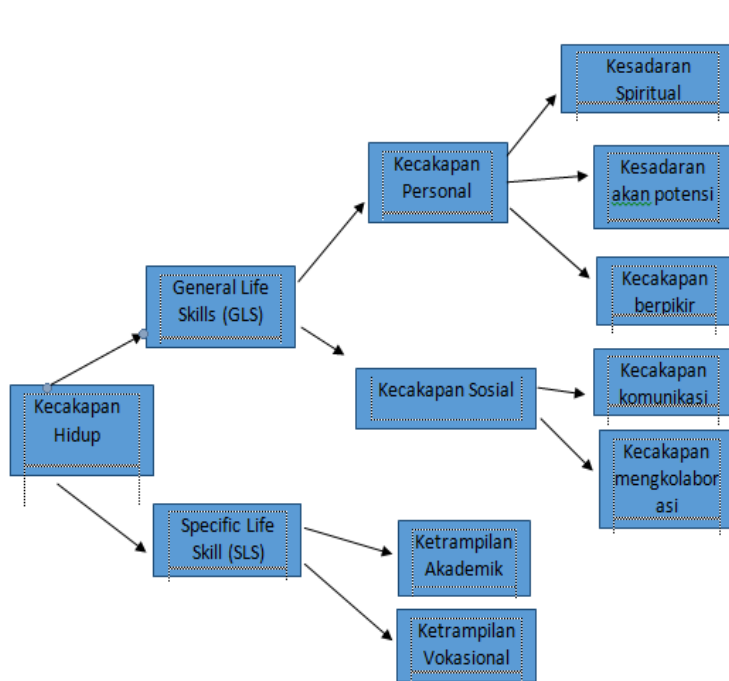
Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan secara garis besar Life skill (kecakapan hidup) dikelompokkan menjadi

⁴² Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi pendidikan Life Skills Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) hlm 11

⁴³ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm 5-6

⁴⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 20

dua, yaitu: kecakapan hidup yang bersifat umum (general life skills/GLS) dan kecakapan hidup bersifat khusus (specific life skills/SLS). Berikut disampaikan bagan yang menggambarkan bagian dan aspek-aspek kecakapan hidup, dan setelah itu pemaparan penjelasannya⁴⁵.



Bagan: Konsep Dakwah *Life Skill*

⁴⁵ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi pendidikan Life Skills Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) hlm 11

A.) Kecakapan Hidup yang bersifat umum (*General Life skills/ GLS*)

Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi dalam 2 domain, yaitu:

1. Kecakapan personal (*Personal Skill*)

Personal skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi:

- a) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*spiritual skill*)
- b) Kesadaran akan potensi diri
- c) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*)

2. Kecakapan sosial (*Social Skills*) atau kecakapan antar personal (*inter-personal*).

Selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial yang bermoral. Dengan seruan-Nya dalam Q.S. Al-Hujurat: 11-13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۖ بِنَسِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ ءَلَا يَمَنِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya Al-hujurat ayat 11-13:

(11) wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama

lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

(12) wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

(13) wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti⁴⁶.

Allah menegaskan bahwa dalam relasi sosial kita dilarang saling merendahkan orang lain dan menjauhi banyak prasangka secara berlebihan, dilarang mencari-cari kesalahan orang dan saling

⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010) hlm 516-517

menggunjing. Selanjutnya ditegaskan bahwa diantara maksud diciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, bersuku, dan berbangsa adalah untuk saling mengenal, dan Allah menilai kemulyaan seseorang bukan dari penampilan fisiknya, akan tetapi dari sisi spritualnya, yakni “ketakwaannya”.

Melalui firman-Nya Al- Maidah: 2 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدَى وَلَا الْفَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala-id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhan-nya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan

ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalag-halangi(mu) dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.⁴⁷

Allah menyuruh kita untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, dan melarang kita tolong menolong dalam hal dosa dan yang mencelakakan

Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomiikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis.

Dalam mengembangkan kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa:

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010) hlm 106

- a) Kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*); bisa melalui lisan, tulisan maupun alat teknologi.
- b) Kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*)

B.) Kecakapan Hidup Spesifik (Specific Life Skill)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu. Kecakapan ini terdiri dari dua domain, yaitu:

- 1) Kecakapan akademik/kemampuan berpikir ilmiah (*academic skill*)

Allah telah menurunkan Q.S Al-Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- (3) Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia
- (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena

(5) *Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*⁴⁸.

Yakni dengan perintah “membaca” yang ditujukan bukan hanya kepada Nabi SAW, tetapi kepada seluruh umat manusia sepanjang sejarah. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *Iqra’* (membaca) mengandung makna luas, yakni “menghimpun”; termasuk didalamnya adalah aktivitas menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya.

Dengan demikian “*iqra*”, merupakan aktivitas ilmiah sebagai perintah yang paling berharga, sebab “*iqra*” sebagai jalan membuka peradaban dan mengembangkannya. Sementara peradaban yang tinggi adalah yang dibangun atas dasar ilmu pengetahuan, dan karena itulah ilmu pengetahuan memiliki posisi penting.

Kecakapan akademik, dapat disebut sebagai kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “kecakapan berpikir” pada *General Life Skill* (GLS). Jika kecakapan berpikir

⁴⁸ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010) hlm 597

pada GLS masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah.

Secara garis besar kecakapan akademik/ilmiah ini mencakup: kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut, kecakapan merumuskan hipotesis, kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.

2) Kecakapan vokasional/ kemampuan kejuruan (vocational skill)

Kecakapan vokasional disini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/ketrampilan yang meliputi ketrampilan fungsional, ketrampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, berternak, otomotif, ketrampilan bekerja, kewirausahaan, dan ketrampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:

a) Kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*)

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya: palu, tang, obeng).

- b) Kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu.

Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.

3. Prinsip-Prinsip Life Skill

Adapun prinsip-prinsip pendidikan *life skill* adalah⁴⁹:

- a) *Life skill* hendaknya tidak mengubah sistem pelajaran yang telah berlaku.
- b) *Life skill* tidak harus mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup.
- c) Etika *sosio religus* bangsa tidak boleh dikorbankan dalam pendidikan *life skill*, melainkan justru sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan.

⁴⁹ Ainurrafiq D dan Ahmad T, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2004) hlm 122-123

- d) Pembelajaran *life skill* menggunakan *learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*.
- e) Pelaksanaan pendidikan *life skill* di madrasah hendaklah menerapkan manajemen berbasis madrasah.
- f) Potensi daerah sekitar madrasah dapat direfleksasikan dalam penyelenggaraan pendidikan *life skill* di madrasah, sesuai dengan pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas
- g) Paradigma *learning to life* dan *learning to work* dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kebutuhan nyata para peserta didik.
- h) Penyelenggaraan *life skill* diarahkan agar peserta didik menuju hidup sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan yang luas serta memiliki akses untuk memenuhi standar hidup layak.

C. Peningkatan Kemandirian Santri

Dalam kamus Bahasa istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan. Kementerian Pendidikan Nasional mengartikan mandiri sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri adalah di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan

nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya⁵⁰.

Rofik A. menjelaskan Kemandirian adalah hasrat untuk mengejakan segala sesuatu bagi diri sendiri yang diwujudkan dalam aspek kreativitas dan kemampuan mencipta⁵¹. Erickson menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualis yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Robert havighurst membagi kemandirian menjadi 4 bentuk antara lain:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya emosi pada orang lain.
- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

⁵⁰ Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 21-22

⁵¹ Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm 61

- c. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain⁵².

Menurut Parker yang dikutip oleh Ali, kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh. Hadari Nawawi menyebutkan beberapa ciri kemandirian, yakni: (a) mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai. (b) percaya diri dan dapat dipercaya serta percaya pada orang lain. (c) mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan bukan hadiah. (d) membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna. (e) mensyukuri nikmat Allah SWT. Antonius juga mengemukakan bahwa ciri-ciri mandiri adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu dan tanggung jawab⁵³.

Kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yang dimaksud adalah segala aspek yang ada pada individu, meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan,

⁵² Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm185-186

⁵³ Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 22-23

pengetahuan, pekerjaan, sikap dan perilaku. Sedangkan faktor ekstern meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan media massa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemandirian tidak hanya dapat dibentuk oleh dorongan individu. Tetapi, faktor luar (lingkungan) juga dapat mempengaruhi individu untuk mandiri. Begitu juga dalam mengembakannya, kemandirian bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai luhur bagi individu serta pengkondisian faktor lingkungan, termasuk lingkungan belajar idividu. Jika dikaitkan dengan pondok pesantren, metode pengembangan kemandirian yang sering dilakukan pesantren, diantaranya:

- a. Menanamkan prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran (pengajian) dan kurikulum.
- b. Membekali berbagai macam ketrampilan (*life skill*) bagi santri.
- c. Memberikan bekal pengetahuan kepemimpinan (*leadership*) dan mengarahkan aplikasinya
- d. Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) untuk meningkatkan taraf ekonomi dan lingkungan sosial.
- e. Menerapkan cara hidup penuh ikhtiar, sabar dan tidak mengandalkan cara hidup instan.⁵⁴

Adapun terkait santri, asal usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat

⁵⁴ Abdul Wahid Mustafa, *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Subussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Jurnal Thesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014, hlm 38-39

yang mengatakan bahwa santri “santri” berasal dari kata “*sastri*” sebuah kata dari Bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literaly bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dan berbahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam Bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari Bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu menetap.⁵⁵

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai isyarat adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang Kiai yang memimpin sebuah pesantren, oleh karena itu, santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan Kiai dan Pesantren. Menurut tradisi yang ada di pesantren, ada dua tipologi santri yang belajar di Pesantren yaitu⁵⁶:

⁵⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm 61-62

⁵⁶ Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 23-24

- a) Santri mukim, yaitu santri yang menetap tinggal bersama Kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang Kiai, dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Ada dua motif seorang santri menetap sebagai santri mukim, yaitu: motif menuntut ilmu, artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kiaiinya dan motif menjunjung tinggi akhlak. Artinya, seorang santri belajar secara tidak langsung dan santri berharap setelah belajar di pondok pesantren, ia akan mempunyai akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak kiaiinya.
- b) Santri nonmukim (kalong), yaitu santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren. Melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren. Sebuah pesantren yang besar didukung oleh semakin banyaknya santri yang mukim dalam pesantren, di samping terdapat pula santri yang kalong yang tidak banyak jumlahnya.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama islam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pesantren adalah

tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Mahfudh mengidentifikasi pesantren lebih luas lagi, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan dimana pengasuhnya juga menjadi “*pimpinan*” dan menjadi “*sumber rujukan*” umat⁵⁷.

A. Halim dkk berpendapat pondok pesantren (ponpes) ialah lembaga pendidikan islam, yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik ponpes dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas⁵⁸. Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kiai, ustad, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan, berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Dengan demikian unsur-unsur pesantren adalah (1) pelaku terdiri dari kiai, ustad, santri, dan pengurus, (2) sarana perangkat keras: misalnya masjid, rumah kiai, rumah ustad, pondok, gedung sekolah, gedung-gedung lain untuk pendidikan seperti perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi, gedung-gedung ketrampilan dan lain-lain. (3) sarana perangkat lunak: kurikulum, buku-buku dan

⁵⁷ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah Pembinaan Santri*, (Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2011) hlm 41

⁵⁸ A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, A. Sunarto, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009) hlm 247

sumber belajar lainnya, cara belajar-mengajar (bandongan, sorogan, halaqah, dan menghafal), evaluasi belajar-mengajar⁵⁹.

2. Jenis- Jenis Pondok Pesantren

Rofik A dkk menyebutkan Ada beberapa jenis pondok pesantren yaitu⁶⁰:

a) Pondok pesantren tradisional

Pondok pesantren tradisional masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad 15 dengan menggunakan Bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem *halaqah*, dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Pondok semacam ini steril dari ilmu pengetahuan umum, orang biasanya menyebutnya dengan pondok salaf (tradisional). Pesantren model ini mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: hanya mengaji kitab kuning (salaf), intensifikasi musyawarah atau *bahtsul masa'il*, berlakunya sistem *diniyah* (klasikal), biasanya tempat dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, seperti kemana-mana memakai sarung, songkok dan banyak yang masak sendiri, kultur dan paradigm berpikirnya didominasi oleh

⁵⁹ Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm 3-4

⁶⁰ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah Pembinaan Santri*, (Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2011) hlm 42-44

term-term klasik, seperti *tawadhu* yang berlebihan, puasa *dawud* (puasa sehari, buka sehari), *zuhud*, *qanaah*, *barakah*, *kuwalat* dan biasanya akhirat oriented.

b) Pondok pesantren modern

Pondok pesantren modern merupakan pengembangan tipe pesantren tradisional karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar, baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan Bahasa asing (Arab dan Inggris), tidak ada pengajaran kitab-kitab kuning (salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, lenturnya term-term *tawadhu*, *kuwalat*, *barakah* dan sejenisnya, dan penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi.

c) Pondok pesantren komprehensif

Pondok pesantren komprehensif, disebut demikian karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya, di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan*,

namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.

Menurut Departemen Agama RI pondok pesantren dikategorikan kedalam 3 bentuk, yaitu⁶¹:

a) Pondok pesantren salafiyah

Salaf artinya “lama”, “dahulu”, atau “tradisional”. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran agama islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.

b) Pondok pesantren Khalafiyah (‘Ashriyah)

Khalaf artinya “kemudian” atau “belakang”, sedangkan *ashri* artinya “sekarang” atau “modern”. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA, atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) atau nama lainnya.

⁶¹Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018) hlm 38-39

- c) Pondok pesantren campuran/ kombinasi

Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah sebagaimana penjelasan diatas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku dan menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang.

3. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Berikut ini penjelasan fungsi dan peranan pesantren menurut Mujamil Qomar adalah⁶²:

- a) Laporan syarif dkk menyebutkan bahwa pesantren pada masa yang paling awal (masa syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.
- b) Menurut Ma'shum, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religious (*diniyyah*), fungsi sosial

⁶² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm 22-26

(*ijtimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarwabiyyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang.

- c) Fungsi sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural. A Wahid Zaeni menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural baik dikalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.
- d) Pesantren sebagai basis pertahanan bangsa dalam perang melawan penjajah demi lahirnya kemerdekaan. Maka pesantren berfungsi sebagai pencetak kader bangsa yang benar-benar patriotik; kader yang rela mati demi memperjuangkan bangsa, sanggup mengorbankan seluruh waktu, harta, bahkan jiwanya.
- e) Pesantren memiliki peranan penting dalam sejarah pendidikan di tanah air dan telah banyak memberikan sumbangan dalam mencerdaskan rakyat.
- f) Pesantren mempunyai peranan yang cukup besar dalam memasukkan gagasan dan mendorong Keluarga Berencana (KB) sebagai wahana untuk kualitas manusia dan kesejahteraan keluarga.
- g) Pesantren juga terlibat langsung menanggulangi bahaya narkoba.

- h) Dengan peran tradisionalnya, pesantren sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia yaitu: (1) sebagai pusat berlangsungnya tranmisi ilmu-ilmu islam tradisional, (2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan (3) sebagai pusat reproduksi ulama.
- i) Pesantren berperan sebagai pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

E. Hubungan Life Skill Dengan Kemandirian Santri

Farida Hanun menyebutkan Pondok pesantren merupakan salah satu pelaku pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Pengembangan ekonomi pesantren dilakukan dengan menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan life skill di lingkungan pesantren. Pesantren yang menyelenggarakan kegiatan *life skill*, oleh pemerintah disebut dengan pesantren vokasional. Pesantren jenis ini biasanya melaksanakan pelatihan ketrampilan, mulai dari menjahit, tata boga, kecantikan, dan lain-lain.

Pondok pesantren vokasional merupakan salah satu program kegiatan Kementerian Agama yang diarahkan pada peran serta pondok pesantren dalam mengikuti program *life skill*. Menurut Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, Pondok Pesantren Vokasional/Ketrampilan

adalah pondok pesantren yang memanfaatkan segala potensinya, terkait dengan sumber daya manusia. Tujuan Program Pondok pesantren Vokasional/ Ketrampilan adalah (1) ikut serta membangun kemandirian santri melalui ketrampilan (2) menggunakan sebaik-baiknya potensi yang ada, khususnya yang sesuai dengan kondisi geografis dan sosial kultur masyarakat di sekitar pondok pesantren (3) meningkatkan kemampuan sumber daya Pesantren Vokasional dalam mengembangkan potensi ekonomi di pesantren (4) meningkatkan kemampuan sumber daya Pesantren Vokasional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (5) terbangunnya jaringan usaha bisnis antara Pesantren Vokasional dengan masyarakat luar, dan (6) mendukung upaya penciptaan lingkungan usaha bisnis yang kondusif bagi Pesantren Vokasional.

Adapun target Program Pondok Pesantren Vokasional yakni (a) eksistensi Pesantren Vokasional dalam kehidupan berasyarakat benar-benar bisa dirasakan, sehingga mampu memberikan manfaat untuk peningkatan kesejahteraan, baik untuk pesantren sendiri maupun untuk masyarakat, (b) sumber daya Pesantren Vokasional (santri dan ustadz) memiliki kemampuan mengembangkan unit usaha ekonomi di lingkungan pesantren, (c) tumbuhnya kemampuan sumber daya Pesantren Vokasional untuk menjadi fasilitator maupun konsultan bagi pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren, (d) terbangunnya kerja sama usaha bisnis antara Pesantren Vokasional dengan lingkungan sekitar, melalui akses pembiayaan

yang lebih baik, pelatihan, riset dan pelatihan, dan (e) tumbuhnya lingkungan usaha kondusif yang bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat dan Pesantren Vokasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan kemandirian santri melalui penyelenggaraan life skill di pesantren adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di pondok pesantren agar para santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketrampilan bekerja atau usaha mandiri.⁶³

⁶³Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 3-5

BAB III
MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL (KECAKAPAN HIDUP)
DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH
SEMARANG

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Awal mula Pondok Pesantren Daarun Najaah berdiri di jalan stasiun no. 275 Kelurahan Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang. Pondok Pesantren Daarun Najaah resmi didirikan oleh K.H Sirodj Chudlori bersama Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag pada tanggal 28 Agustus 2001. Pondok Pesantren ini bermula ketika Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag *membadali* (mengganti) pengajian kitab *tafsir jalalain* setiap habis isya yang saat itu K.H Sirodj Chudlori berangkat haji awal tahun 2000. Pengajian ini diikuti oleh remaja putri sekitar Jerakah. Kegiatan mengaji kitab *tafsir jalalain* yang sudah menjadi rutinitas pada akhirnya menggugah niat para remaja untuk *mondok* (menetap) di *ndalem* (rumah) K.H Sirodj Chudlori yang kebetulan saat itu beliau memiliki dua rumah bersebelahan. Pada awalnya, rumah milik K.H Sirodj Chudlori yang dijadikan pondok merupakan kos putri

para mahasiswa UIN Walisongo yang pada saat itu masih IAIN Walisongo.

Pada awalnya pesantren ini hanya memiliki beberapa santri laki-laki yang ditempatkan di rumah Kiai. Namun seiring berjalannya waktu semakin bertambah jumlah santrinya sehingga harus menyediakan lahan baru untuk mengembangkan gedung pesantren. Karena prinsip dari Pak Kiai mengikuti cara seperti Pesantren Sarang, yaitu ada santri dahulu, kemudian baru disediakan bangunannya.

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang berkonsentrasi ilmu falak, Kiai Ahmad Izzuddin telah mendirikan Pondok Pesantren Daarun Najaah yang berlokasi di Jerakah tahun 2001. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah berlokasi di Jalan Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C 131, C 754 & C 755 Rt: 10 Rw: 14 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ini merupakan bentuk komitmen dan cinta beliau kepada ilmu falak. Kemudian dengan semangat Identitas Pesantren dan kapasitasnya sebagai ilmuwan falak, maka didirikanlah Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 12 Mei 2012.

Berkat ketokohan dan jaringan luas yang dimiliki oleh Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan dengan penuh percaya diri mendeklarasikan diri sebagai Markaz

Falakiyah Indonesia. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah mempunyai motto “Tebarkan salam dengan penuh semangat dan sehat untuk meraih sukses, saleh dan selamat dunia dan akhirat”. Motto ini terangkum dalam setiap program kegiatan rutin santri yang bertujuan untuk mencetak insan yang unggul dalam mutu, terampil berkarya, berakhlak mulia serta bermanfaat bagi sesame.

Program kegiatan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah antara lain Rukyatul Hilal rutin setiap awal bulan Qomariyah, pengukuran dan pengecekan arah kiblat yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, kajian kitab falak klasik dan kontemporer, pelatihan perangkat rukyat klasik dan kontemporer serta kegiatan lain yang mendukung pengembangan ilmu falak secara keseluruhan. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah juga telah bekerja sama dengan Kementrian Agama RI dalam pelaksanaan sidang Isbat untuk penentuan awal Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah. Selain itu, untuk mempertahankan ciri khas sebagai pesantren salafiyah, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kajian rutin kitab kuning, praktek Ubudiyah, pengabdian kepada masyarakat. Untuk membekali santri dalam bidang wirausaha, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memberikan wadah seluas-luasnya kepada santri untuk mengembangkan diri dalam lembaga bimbingan belajar, repacking snack, koperasi, lembaga penerbitan buku, jurnalistik,

dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan potensi santri untuk mentapa masa depan yang gemilang.

Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren ini adalah mushola, aula pondok pesantren yang representatif, perpustakaan, ruang belajar, 6 asrama putra, 5 asrama putri, serta masih banyak lagi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan bagi para santri. Selain itu, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah juga bekerja sama dengan Menara masjid Agung Jawa Tengah yang dijadikan sebagai laboratorium Rukyat bagi santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

Sampai saat ini, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah mempunyai jumlah santri sebanyak 202 santri baik putra maupun putri dari seluruh wilayah Indonesia yang kesemuanya adalah insan pilihan yang mempunyai penuh dalam pengembangan ilmu falak. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah akan terus membuka peluang seluas-luasnya kepada para pemuda Indonesia untuk bergabung dan berproses bersama dalam upaya mengembangkan dan memajukan ilmu falak Indonesia.

Sebagai salah satu pengagas jaringan ulama ilmu falak Indonesia, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah telah bekerja sama dengan berbagai pondok pesantren di Indonesia seperti Pondok Pesantren Butet Cirebon (beberapa santri dikirim

untuk mengikuti pelatihan falak), Pondok Pesantren Ash-Shodiqiyah Semarang (santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah melaksanakan pelatihan falak di pesantren tersebut), Pondok Pesantren Tasikmalaya (mengirimkan delegasi untuk belajar falak), Kyai Masnuh yang khusus datang dari Bandung untuk belajar falak di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah serta beberapa pesantren di Indonesia yang tertarik untuk belajar ilmu falak.⁶⁴

1. Nama Yayasan : Daarun Najaah Al-Kaafi
2. Nama Pesantren : Pesantren Life Skill Daarun Najaah
3. Email : lifeskillppdnsmg@gmail.com
4. Alamat : Jl. Bukit Bringin Lestari Barat Kav. C
131, C. 754, C. 755
 - a. Kelurahan : Wonosari
 - b. Kecamatan : Ngaliyan
 - c. Kab/kota : Semarang
 - d. Provinsi : Jawa Tengah
5. No. Telp : 08992777834 - 082133437115
6. Tahun didirikan : 2012
7. Kepemilikan Tanah
 - a. Status Tanah : Pribadi
 - b. Luas Tanah : 192 m
8. Rekening Pondok

⁶⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

- a. Nomor : 1058-01-004059-53-0
- b. Atas nama : Ponpes Life Skill Daarun Najaah
- c. Nama bank : Bank Rakyat (BRI)⁶⁵

2. Letak Geografis

Secara Geografis Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah terletak di daerah yang cukup nyaman, tentram dan jauh dari keramaian yaitu berada di Kelurahan Beringin Rt 10 Rw 14 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren ini memiliki letak yang cukup strategis sekali, karena letaknya dengan kampus, pasar, dan swalayan. Hal ini tentu sangat mempengaruhi terhadap tumbuh kembangnya pesantren Daarun Najaah. Pondok Putri Life Skill Daarun Najaah berada di depan ruah pengasuh pondok, gedung tersebut di bangun di atas tanah milik pengasuh bapak Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag sedangkan bangunan pondok putra berada di belakang pondok putri. Adapun letak Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dibatasi oleh⁶⁶:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tambak Aji.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Wates.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Gondoriyo.
- d. Sebelah timur berbatasan kelurahan Ngaliyan.

⁶⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

⁶⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Life Skill Daarun najaah

3. Visi, Misi Tujuan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

a. Visi

“Membangun generasi muda yang islami, kontekstual, *rahmatan lil alamin*, berbudaya Indonesia dan memiliki *skill entrepreneur*.”

b. Misi

1. Mengadakan sistem pendidikan yang islami dan modern terhadap pembentukan pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan sholeh.
2. Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi yang berorientasi pada terciptanya generasi yang kontekstual, *rahmatan lil alamin*, berbudaya Indonesia.
3. Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki *skill entrepreneur*.
4. Ikut serta dalam dakwah dan mendorong umat menuju masyarakat yang kontekstual, *rahmatan lil alamin*, berbudaya Indonesia.
5. Memupuk dalam jiwa santri untuk selalu menebarkan salam dengan penuh semangat dan sehat untuk meraih sholeh, sukses dan selamat dunia akhirat.

c. Tujuan

- 1) Membekali santri untuk menguasai dan mengamalkan di semua bidang ilmu.
- 2) Memberikan pembinaan kepada para santri terkait bidang studi (kuliah), ilmu agama (mengaji), berkomunikasi, dan kemandirian (wirausaha).
- 3) Menumbuh kembangkan potensi diri, berjiwa sosial dan memandirikan santri.
- 4) Mencetak para santri menjadi sarjana yang siap pakai di masyarakat dan memiliki akhlakul karimah, berketrampilan kreatif dan mandiri.
- 5) Mendorong para santri agar kelak mampu menjadi wirausahawan sukses diberbagai bidang sesuai keahliannya⁶⁷.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu sarana dan prasarana. Dua kata tersebut mempunyai maksud yang sama yaitu sebagai salah satu penunjang kegiatan *life skill* yang ada di Pesantren Life Skill Daarun Najaah, dengan tujuan sesuai yang diharapkan. Sarana di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses kegiatan *life skill*. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang

⁶⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

utama terselenggaranya suatu proses program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting guna menunjang terpenuhinya kebutuhan santri-santri dan membantu para santri dalam menjalankan kegiatan life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. Sebagaimana wawancara dengan M. Muhimmatur Riza. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sebagaimana table di bawah ini⁶⁸:

Table 1

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung Asrama	6 Gedung	Baik
2.	Perpustakaan & Kantor	1 Ruang	Baik
3.	Mushola	1 Buah	Baik
4.	Kamar Mandi	20 Buah	Baik
5.	Aula	1 Buah	Baik
6.	Ruang Belajar	2	Baik
6.	Rebana	2 Set	Baik
7.	Taman Hidroponik	1 Buah	Cukup Baik
8.	Printer	1 Buah	Baik

⁶⁸ Wawancara dengan Muhimmatur Riza selaku Pengurus Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

10.	Komputer	1 set	Baik
9.	Alat Packing Makanan	2 Set	Baik
10.	Teleskop	1 Buah	Baik
13.	Theodolite	1 Buah	Baik
11.	Rubuk Mujayab	1 Buah	Baik
15.	Mizwala	1 Buah	Baik
12.	Jam Matahari	1 Buah	Baik
17.	Istiwa'aini	1 Buah	Baik
13	Sound Sistem	2 Buah	Baik

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Beringin Ngaliyan Semarang

Struktur organisasi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah sebagai berikut⁶⁹:

Pengasuh Pondok : 1. Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag

2. Ny. Hj. Aisah Andayani S. Ag

Pembina Pondok: 1. Ahmad Munif, M.S.I.

2. Ahmad Fuad Al Anshari, M.S.I.

3. Muhammad Shofa Mughtanim, M.S.I.

4. Ahmad Adib Rofi'uddin

5. M. Himmatur Riza, S.H.

6. Muhammad Farid Azmi, S.H.

⁶⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

7. Ahmad Ainul Yaqin, S.H.
8. Restu Trisna Wardani, S.H
9. Fathor Rausi, S.H.I.
10. Mahdaniyal Hasanah N., M. S. I.
11. Fitri Kholilah, S.H.I., M.H.
12. Hj. Iqnaul Umam, S.H
13. Siti Kris Fitriana W L, S.Sos.
14. Ahdina Constantinia, S.H.

Lurah Pondok Putra	: Muhammad Jamaluddin
Wakil Lurah Pondok Putra	: 1. Nuruddin Abdus Salam 2. M. Nu'man Al-Hakim
Lurah Pondok Putri	: Raizza Kinka Intifada
Wakil Lurah Pondok Putri	: 1. Putri Hajar lukluil M 2. Muayyimatul Jannah
Sekretaris Putra	: Muhammad Habibur Rahman
Wakil Sekretaris Putra	: 1. Harlianora 2. Muhammad Azkal Huda
Sekretaris Putri	: Syikma Riyadhil Jannah
Wakil Sekretaris Putri	: 1. Isna Rosa Fitria 2. Novi Arisafitri
Bendahara Putra	: Muhamma Aqib
Wakil Bendahara putra	: 1. M Khoirul Akhyar 2. Ilham Nurbali Romli

Bendahara Putri : Sa'diyah Nur Fitri

Wakil Bendahara Putri : 1. Ilma Rufaidah Zahro

2. Sulkhah Habibah

3. Sri Pujiati

a. Devisi Bidang Pemberdayaan Masyarakat

1) Shofa Ainun Huda

2) M. Fadlur Rohman

3) Niken Prasetyorini

4) Friska Liniasari

b. Devisi Bidang Kajian, penelitian dan Penerbitan

1) Robbith Addian A

2) M. Alfian Ali Mustofa

3) Arsyita Baiti Musfiroh

4) Nadaa Dhiya'ul Haqq

c. Devisi Bidang Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan

1) M. Misbahuddin

2) Muammar Khamdani

3) Siti Nur Khoiriyah

4) Nazilah Salsabila

d. Devisi Pengembangan Bahasa

1) Muhammad Fiqhussanah

2) M. Kautsar Reyhan

3) Rohadatul Aisy Idra

4) Ayu Fitri Damayanti

- e. Devisi Kepemudaan, Olahraga, Seni dan Budaya
 - 1) Tri Kusmawan Tandju
 - 2) Aji Ali Saputra
 - 3) Din Dian Safira
 - 4) Umi Aniqoh
- f. Devisi Pendidikan dan Jama'ah
 - 1) Hamdan Ikhwan
 - 2) M. Ihya' Ulumuddin
 - 3) Fina Marlina Adela
 - 4) Nafisatri Nada
- g. Devisi Peduli Lingkungan dan Penghijauan
 - 1) Fikri Haikal Nurul Hanafi
 - 2) Nur Imani Surur
 - 3) Anis Alfiyah
 - 4) Nurul Amalia
- h. Devisi Hubungan Masyarakat dan *Public Relation*
 - 1) Muhammad Ikmalinnuha
 - 2) Malik Al-Faqih
 - 3) Maulida Nurunnabila
 - 4) Rizqa Ayu Lestari
- i. Devisi Khusus Life Skill (Maharotul Hayyah)
 - 1) Yasir M. Irsyad
 - 2) M. Fazzal Muttaqin
 - 3) Arfi Hilmati

4) Fiska Jazil Fatimah

j. Devisi Kesehatan

1) M. Syakir Maula

2) Azmi Khoirul Faiq

3) Anisa Rahmani

4) Siti Nur Khoiriyah⁷⁰

6. Jumlah Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Beringin Ngaliyan Semarang

Berkaitan dengan jumlah santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, pondok ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pondok pesantren ini hingga sekarang terus mengalami peningkatan dalam jumlah santrinya yang sekarang berjumlah 202 santri baik putra maupun putri. Data santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah periode 2019-2020 adalah sebagai berikut:

A. Santri Putri

No.	Kategori	Jumlah
1.	Asrama Siti Aisyah	23 Santri
2.	Asrama Siti Fatimah	40 Santri
3.	Asrama Ummu Kulsum	16 Santri
4.	Asrama Siti Ruqayyah	34 Santri
5.	Asrama Halimatusakdiyah	16 Santri
	Total	129 Santri

⁷⁰ Wawancara dengan Muhammad Azkal Huda selaku Sekretaris Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

B. Santri Putra

No.	Kategori	Jumlah
1.	Asrama Noor Ahmad SS	5 Santri
2.	Asrama Umar Zubaer Jaelani	5 Santri
3.	Asrama David A. King	8 Santri
4.	Asrama Al- Khawarizmi	17 Santri
5.	Arama Al-Biruni	14 Santri
6.	K.H. Ma'sum Rosyidie	24 Santri
	Total	73 Santri

7. Daftar Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Dalam kesehariannya, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memiliki beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Ahad	03.30-04.30	-Sholat Tahajud berjamaah dan pembacaan Dzikir
		04.30-05.00	Rotibul Hadad.
		05.00-06.30	- Sholat Subuh
		06.30-07.30	Berjamaah.
		16.00-17.00	- Senam dan

		18.00-19.00 19.30-20.30	Olahraga - Kerja bakti per asrama - Penghijauan Lingkungan - Ngaji Al-Quran - Ngaji Kitab Wasiyatul Musthofa dan Bulughul Marom (gabungan kelas A dan B)
2.	Senin	03.30-04.30 04.30-05.00 05.00-06.30 18.00-19.00 19.30-20.30 20.30-21.30	-Sholat Tahajud Berjamaah dan Pembacaan Dzikir Rotibul Hadad. - Sholat Subuh Berjamaah - If You Want You can - Ngaji Al-Quran -Nahwu dan Shorof (Kelas A) -Nahwu dan Shorof (Kelas B)

3.	Selasa	03.30-04.30 04.30-05.00 05.00-06.30 18.00-19.00 20.30-21.30	-Sholat Tahajud Berjamaah dan Pembacaan Dzikir Rotibul Hada -Sholat Subuh Berjamaah -If You Want You Can -Ngaji Al-Quran - Ngaji Kitab Tibyatul Miqot dan Sulamun- Nayyiroini (Kelas A) - Ngaji Kitab Ad- Durul Aniq
4.	Rabu	03.30-04.30 04.30-05.00 05.00-06.30 18.00-19.00 19.30-21.30	-Berjamaah dan Pembacaan Dzikir Rotibul Hadad -Sholat Subuh Berjamaah -Tahsinul Quran -Ngaji Al-quran -TOEFL

5.	Kamis	03.30-04.30	-Sholat Tahajud Berjamaah dan Pembacaan Dzikir
		04.30-05.00	Rotibul Hadad
		05.00-06.30	-Sholat Subuh
		19.30-20.30	Berjamaah
		20.30-21.30	-If You Want You Can -Pembacaan Dibaiyah -Khitobah
6.	Jumat	03.30-04.30	-Sholat Tahajud Berjamaah dan Pembacaan Dzikir
		04.30-05.00	Rotibul Hadad.
		05.00-06.30	- Sholat Subuh
		18.00-19.00	Berjamaah. - Yasin dan Tahlil - Ngaji Al-Quran
7.	Sabtu	03.30-04.30	-Sholat Tahajud Berjamaah dan Pembacaan Dzikir
		04.30-05.00	Rotibul Hadad.
		05.00-06.30	-Sholat Subuh

		18.00-19.00	Berjamaah.
		19.30-21.30	-If You Want You can -Ngaji Al-Quran -Life Skill (Maharotul Hayah)

B. Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan jenis pondok pesantren komprehensif, disebut demikian karena dalam pengelolaannya, Bapak Dr. K.H. Ahmad Izzuddin menggabungkan sistem tradisional dan modern. Artinya, di dalamnya diterapkan pengajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan*, namun secara regular sistem modern seperti pengajaran *life skill* juga diterapkan didalamnya. Sedangkan santri yang terdapat dalam Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan jenis santri mukim, disebut demikian karena santri disini kebanyakan berasal dari luar daerah, jadi mereka menetap tinggal bersama Kiai dan menuntut ilmu dari Kiai. Sebagai Pondok Pesantren yang menerapkan program *life skill*, Kiai Ahmad Izzuddin mengelola

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dengan fungsi manajemen sebagai berikut⁷¹:

1. Perencanaan Program Life Skill Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Dalam setiap lembaga pasti ada perencanaan. Perencanaan dalam program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan fungsi manajemen yang perlu dan penting dilakukan karena perencanaan merupakan langkah awal dalam menetapkan hal-hal yang diperlukan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam mengelola fungsi manajemen perencanaannya. Perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Life Skill daarun Najaah yaitu dengan cara melibatkan seluruh pengurus dan Pembina. Berdasarkan ungkapan pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Bapak Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag dalam perencanaannya beliau melibatkan seluruh pengurus dan Pembina untuk mengadakan rapat. Semua hal-hal perencanaan kerja di musyawarahkan oleh beliau dengan para pengurus dan pembina. Kemudian santri dipersilahkan memilih salah satu dari berbagai kegiatan *life skill* seperti rebana, kewirausahaan, hidroponik, potografi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, khitobah, pemograman

⁷¹ Wawancara dengan Restu Trisna Wardani selaku Pembina bagian program life skill pada tanggal 28 Agustus 2019

falak, design grafis, jurnalistik dan bulletin, qiroah, dan *web builder*.

Perencanaan pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan dimana tujuan dari program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah secara keseluruhan adalah sebagai bekal santri guna menghadapi dunia luar setelah santri tidak lagi mondok. Kemudian tujuan dari kegiatan seluruh program life skill adalah sebagai berikut.

Berdasarkan dokumentasi, berikut tujuan kegiatan-kegiatan program Life Skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ⁷²:

No.	Kegiatan	Tujuan
1.	Kewirausahaan	Mengembangkan skill entrepreneur santri, santri diharapkan mampu mengembangkan wirausaha sejak dini
2.	Rebana	Mengembangkan skill dan kretifitas dalam bermiain rebana baik itu dumbuk, terbang, bass, tam dan gendang

⁷² Dokumentasi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

3.	Hidroponik	Mengembangkan teknik hidroponik pada tumbuhan sayur, buah dan bunga.
4.	Bahasa Arab	Memiliki ketrampilan debat dan pidato dalam Bahasa Arab.
5.	Bahasa Inggris	Santri dapat menggunakan speaking utamanya dalam debat dan pidato Bahasa Inggris.
6.	Desain Grafis	Mengembangkan kemampuan desain banner, pamphlet, logo, dan lain-lain. fokusnya menggunakan software Corel Draw, Adobe Illustration, dan Photosop.
7.	Web Builder	Mengembangkan kemampuan membangun website.
8.	Pemograman Falak	Santri mampu memahami Bahasa pemograman dan mampu membuat program falak sendiri

9.	Jurnalistik dan Buletin	Mengembangkan kemampuan tulis menulis yang fokus pada penulisan berita, artikel, dan sastra
10.	Fotografi	Mengembangkan kemampuan memotret baik dengan kamera handphone maupun kamera Profesional
11.	Qiro'ah	Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam seni baca Al-Qur'an.

Lalu setelah menentukan tujuan kemudian Agar tujuan tadi dapat terlaksana sesuai harapan, maka dalam pelaksanaan diperlukan pengarah yang menggerakkan. Pengarah ini nanti yang menggerakkan para santri untuk melaksanakan kegiatan yang berlangsung. Kiai Ahmad Izzuddin membuat perencanaan pengarah dengan membagi tugas kepada santri yang ditunjuk untuk menjadi ketua koordinasi sekaligus sebagai tentor (pengarah) dalam kegiatan yang dijalankan. Serta beliau juga mendatangkan pelatihan-pelatihan yang menurut beliau perlu dan bisa menambah wawasan para santri.

Berdasarkan dokumentasi perencanaan untuk tentor program *life skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Tentor
1.	Kewirausahaan	Yasir M Irsyad
2.	Hidroponik	Fikri Haikal Hanafi dan Arfi Hilmiyati
3.	Bahasa Arab	Diyah Ayu Wulandari
4.	Bahasa Inggris	Fiqhusunnah
5.	Desain Grafis	Robbith Addian Ash-Shidiqi
6.	Web Builder	Rizqi Ainul Fahad Humaidi
7.	Pemograman Falak	Azkal Huda dan Syakir Maula
8.	Jurnalistik dan Buleti	Harlianor dan Rohadatul Aisy Idra
9.	Rebana	M. Habiburrahman
10.	Fotografi	Ikmalinnuha dan Maulida Nurun Nabila
11.	Qiroah	Shofiyuddin Ahfas

Agar rencana menjadi aksi maka dilakukan perencanaan pelaksanaan dibawah naungan tentor yang sudah terbentuk tadi

seperti kegiatan rebana materi yang akan disampaikan adalah diarahkan setiap dasar penggunaan alat-alat rebana. Kemudian kegiatan kewirausahaan, diarahkan bagaimana mengelolal keuangan, manajemen usaha, dan praktek-praktek yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kegiatan Hidroponik diarahkan hal-hal yang berkaitan dengan hidroponik seperti memotong rockwool, bagaimana menyemaikan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hidroponik. Kegiatan jurnalistik dan bulletin, diarahkan bagaimana menulis jurnalistik dengan baik dan benar serta menghasilkan bulletin. Kegiatan Fotografi, diarahkan teknik-teknik dalam fotografi. Kegiatan Pemograman Falak, diarahkan hal-hal yang berkaitan dengan pemograman falak seperti kalkulator program dan Microsoft Excel untuk menghitung awal waktu solat, awal bulan qomariah. Kegiatan Bahasa Arab, diarahkan untuk menghafal *vocab-vocab*, *speaking*, dan *listening* aktif. Kegiatan Bahasa Inggris, diarahkan untuk menghafal *vocab-vocab*, *speaking*, dan *listening* aktif. Kegiatan Desain Grafis, diarahkan hal-hal yang berkaitan dengan design grafis seperti memuat label, sticker, MMT dan hal-hal yang berhubungan dengan printing. Kegiatan Qiroah, diarahkan mengenai lagu atau irama dalam qiroah, *web builder* diarahkan hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan web.

Kemudian hal yang dilakukan dalam perencanaan program life skill Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

adalah menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan adalah santri menjadi mandiri dengan memenuhi aspek-aspek kemandirian yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial.⁷³

2. Pengorganisasian Program Life Skill Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

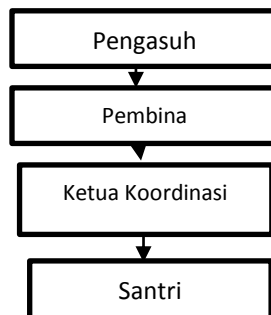
Dalam proses Pengorganisasian menghasilkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan diadakan pengorganisasian adalah supaya dapat mempermudah dalam pelaksanaan rencana. Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam mengelola fungsi manajemen pengorganisasiannya yaitu dengan cara pengasuh Kiai Ahmad Izzuddin menunjuk Pembina terlebih dahulu kemudian menunjuk langsung beberapa santri untuk dijadikan sebagai ketua koordinasi masing-masing divisi. Ketua koordinasi ini bertugas untuk mengatur kegiatan supaya berjalan dengan lancar. Divisi yang terbentuk yaitu dari kegiatan-kegiatan program life skill itu sendiri yaitu divisi kewirausahaan, divisi rebana, divisi hidroponik, divisi pemograman falak, divisi Bahasa Arab, divisi Bahasa Inggris,

⁷³ Observasi di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

devisi qiro'ah, devisi jurnalistik dan bulletin, devisi fotografi, devisi web builder, dan devisi desain grafis.

Secara garis besar, pengorganisasian dalam program *life skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun mencakup Pengasuh, Pembina *life skill*, ketua koordinasi, dan santri. Pengasuh disini merupakan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi didalam Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah bertugas sebagai Pembimbing, pemotivasi, dan bertugas dalam memutuskan kebijakan-kebijakan. Hal-hal yang terkait pemberian dukungan motivasi dan ilmu dengan mendatangkan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan program *life skill* seperti pembuatan sabun, pembuatan tempe, dan lain sebagainya, kemudian menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai penunjang program *life skill*, pemberian arahan, membina para santri dan memutuskan kebijakan yang terkait dengan program life skill. Pengasuh adalah tokoh yang sangat penting dalam kegiatan ini karena segala macam kegiatan muncul dari Pengasuh.

Struktur organisasi dalam program life skill adalah sebagai berikut:



Sedangkan Pembina life skill bertugas mengawasi jalannya kegiatan life skill. Setelah pengasuh memberikan motivasi, arahan, kemudian memutuskan kebijakan, kemudian Pembina life skill yang bertugas menjalankan perintah pengasuh. Pembina menyampaikan apa yang disampaikan Pengasuh kemudian untuk dibagi tugas kepada Ketua Koordinasi yang terbagi atas 11 devisi yaitu devisi kewirausahaan, devisi rebana, devisi hidroponik, devisi pemograman falak, devisi Bahasa Arab, devisi Bahasa Inggris, devisi qiro'ah, devisi jurnalistik dan bulletin, devisi fotografi, devisi web builder, dan devisi desain grafis.

Ketua koordinasi perdevisi program life skill merupakan ketua yang bertugas mengkoordinir anggotanya dengan turun langsung ke lapangan dan juga membimbing dan memberikan materi dalam kegiatan life skill yang di ketuai masing-masing ketua koordinasi. Para ketua koordinasi ini memberikan materi sesuai dengan apa yang terkait dengan tujuan program life skill.

Kemudian ketua koordinasi yang akan berinteraksi langsung dengan santri yang mengikuti kegiatan program life skill yang mereka pilih. Santri disini sebagai pelaksana yang akan dibimbing untuk meningkatkan ketrampilannya. Santri yang mengikuti program life skill diperbolehkan memilih satu atau dua

kegiatan life skill. Namun hanya diperbolehkan fokus pada satu kegiataanya saja.⁷⁴

3. Pelaksanaan Program Life Skill Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah dalam mengelola fungsi manajemen pelaksanaan dengan cara awal mula saat pendaftaran di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah para santri akan diminta memilih salah satu atau dua dari beberapa program *life skill* namun santri hanya boleh fokus pada satu kegiatan saja. Program life skill dilaksanakan setiap malam ahad pukul 19.30 sampai pukul 21.30 WIB dengan dibagi perkelompok-kelompok sesuai devisi masing-masing. Penempatan perkelompok menyesuaikan arahan dari ketua koordinasi dan tentor perdevisi.

Berdasarkan observasi, berikut adalah pelaksanaan program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah⁷⁵:

a) Rebana

Devisi Rebana memiliki ketua dan sekaligus tentor bernama M. Habiburrahman. Dalam rebana ini diajarkan dari dasar setiap alatnya karena alat dalam rebana itu terdiri dari

⁷⁴ Wawancara dengan Restu Trisna Wardani selaku pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

⁷⁵ Observasi di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

dumbuk, terbang, bass, tam, gendang dan setiap alat memiliki ketukan berbeda-beda. Lalu santri memilih ingin menggunakan alat rebana yang mana. Lalu jika semua sudah bisa baru dimainkan secara bersama-sama. Dalam kegiatan rebana ini Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah membentuk grup untuk laki-laki bernama Al-Hanana dan perempuan bernama Az-Zahida. Ketrampilan ini memiliki tujuan mengembangkan skill dan kreatifitas dalam bermain rebana baik itu dumbuk, terbang, bass, tam dan gendang. Santri yang mengikuti kegiatan rebana adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA
1.	Abdullah Al Mahdi
2.	Achmad Ali Muchsin
3.	Aditya Wicaksono
4.	Arinda Alfi Rahmaningtiyas
5.	Fazal Muttaqin
6.	Isti'anah Baroroh
7.	Junita Achmada
8.	Khusnul Khotimah
9.	M. Ibnu Aziz
10.	M Kautsar Reyhan
11.	Ma'ruf
12.	Muhammad Himmat Riza
13.	Muhammad Khoirul Akhyar

14.	Muhammad Zidan Syarif
15.	Nurul Amalia
16.	Qoniatul Izza
17.	Saidatul Chumayro'
18.	Siti Nur Khoiriyah
19.	Sri Pujiati
20.	Tegar Setiawan
21.	Umi Aniqoh
22.	Ummiyatul Arrof
23.	Vina Elmadiana Rosadi

b) Kewirausahaan

Devisi kewirausahaan memiliki ketua dan sekaligus tentor bernama Yasir M Irsyad. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diajarkan tentang bagaimana pengelolaan keuangan, manajemen usaha, dan hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. kewirausahaan ini juga lebih banyak ke praktek seperti repacking kerupuk, dan ada koperasi menjual barang kebutuhan dan santri diwajibkan membeli keperluan disana. Kewirausahaan disini Ada yang dikelola oleh pondok yaitu koperasi Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, Alnafa Snack, Zahida Laundry, produk sabun DN Fresh. Kemudian ada kewirausahaan yang dikelola oleh santri kelompok seperti songkok 3, angkringan, dan

duren'z top. Kemudian untuk kewirausahaan yang dikelola oleh santri individu seperti membuat martabak dan aneka gorengan untuk disetorkan ke angkringan milik santri kolektif tadi. Ketrampilan ini bertujuan untuk mengembangkan skill entrepreneur santri, santri diharapkan mampu mengembangkan wirausaha sejak dini.

Santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

No.	NAMA
1.	Ahmad Fashfahis Shofhal Jamil
2.	Allya Rahma
3.	Anis Septiana
4.	Anisa Ainisofa
5.	Arifah Subkhiyyah
6.	Dewi Nur Azizah
7.	Din Dian Safira
8.	Farda Felia Ananda
9.	Fauziyyah Larissa Isnaini
10.	Haniatul Ulya
11.	Hilda Alayya Khansa
12.	Ilma Rufaidah Zahro
13.	M. Ihya Ulumuddin
14.	Maidatul Kholisoh

15.	Muhammad Fatih Ainal Arzaq
16.	Neneng Ratnasari
17.	Nur Laeli Afdilah
18.	Risalatuanah
19.	Safira Fahmiyatun Nisa'
20.	Sekarsari
21.	Sekarwati
22.	Siti Sofiyatul Mu'amaroh

c) Hidroponik

Devisi hidroponik memiliki ketua devisi sekaligus tentor bernama Fikri Haikal Hanafi dan Arfi Hilmiyati. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan hidroponik seperti memotong *rockwool* bagaimana menyemaikan, dan lain-lain. Biasanya hidroponik ini juga akan dijual di simpang lima dalam *acara car free day* setiap minggu paginya. Kegiatan ini fokus untuk mengembangkan teknik hidroponik sebagai sarana hobi dan kedepannya mengarah ke Agrikultur (produksi hasil pertanian tertentu). Dengan ketrampilan ini, santri diharapkan bisa mengembangkan teknik hidroponik pada tumbuhan sayur, buah dan bunga. Santri-santri yang mengikuti kegiatan hidroponik ini adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA
-----	------

1.	Agus Setiyani
2.	Alif Maghfiroh
3.	Anis Agung Nurkholisa
4.	Ayu Fitri Damayanti
5.	Ella Restika Putri
6.	Faddila Arya Arfansa
7.	Fina Ulliya
8.	Isna Rosa Fitria
9.	Laili Ristiani
10.	M. Misfandri
11.	Muhimmah
12.	Nisful Laili Barokah
13.	Rahma Ziyah Firdausia
14.	Riski Apriliyani
15.	Shofi Azahroh
16.	Siti Musri'ah Mufarrohah
17.	Ulin Nuha
18.	Ulayya Sa'adah

d) Jurnalistik dan Buletin

Devisi jurnalistik dan Buletin memiliki ketua dan sekaligus tentor dalam devisi ini adalah Harlianor dan Rohadatul Aisy Idra. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berkuat dengan jurnalistik bagaimana menulis jurnalistik

dengan baik dan benar. Dan menghasilkan buletin An-Najwa yang dikeluarkan disemarang seperti di Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Baiturrohman dan lain-lain. Selain itu juga kegiatan ini mengelola web, facebook dan Instagram yang berisi dengan kegiatan pondok seperti kegiatan-kegiatan besar, akhirus sannah yang update setiap hari terutama di facebook dan Instagram. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan tulis menulis yang fokus pada penulisan berita, artikel, dan sastra. Santri-santri yang mengikuti kegiatan jurnalistik adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA
1.	Moh Fadilur Rohman
2.	Muayyimatul Jannah
3.	Sekar Rizza Aqila
4.	Sulkhah Khabibah

e) Fotografi

Ketua sekaligus tentor devisi fotografi adalah Ikmalinnuha dan Maulida Nurun Nabila. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diajarkan teknik-teknik dalam fotografi. Fotografi ini juga bisa bekerja sama dengan jurnalistik sehingga mengarah ke foto jurnalis. Selain itu juga fotografi bisa bekerja sama dengan pemograman falak sehingga mengarah ke astro fotografi. Ketrampilan ini

memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan memotret baik dengan kamera Handphone maupun kamera Profesional. Serta santri akan mendapatkan ketrampilan mengolah foto (editing). Santri-santri yang mengikuti kegiatan ini adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA
1.	Achmad Mauludy Zahron
2.	Aisa Khurnila
3.	Anis Alfiah
4.	Azmi Khoirul Faiq
5.	Darojatul Ma'la
6.	Ganang Syahrul Hikam
7.	Iftachana Ahsanan Nafa'a
8.	Melda Rahmallatul Aulia
9.	Muhammad Burhanuddin Malik
10.	Nadya Rizqi Amalia
11.	Sadiyah Nurfitri
12.	Tarizka Kuswantoro Putri
13.	Ully Hidayati
14.	Umi Latifah

f) Pemograman falak

Devisi pemograman falak memiliki ketua dan sekaligus tentor yaitu Azkal Huda dan Syakir Maula. Dalam

pelaksanaannya kegiatan ini umumnya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan pemograman falak seperti kalkulator program dan Microsoft Excel untuk menghitung awal waktu solat, awal bulan qomariah, dan lain-lain. ketrampilan ini difokuskan pada pengembangan materi falak yang sudah dikuasai menjadi program. Dengan harapan, santri mampu memahami Bahasa pemograman dan mampu membuat program falak sendiri. Santri- santri yang mengikuti kegiatan ini adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA
1.	Afifah Mulya Alamsyah
2.	Ani Uswatun Hasanah
3.	Arsyita Baiti Musfiroh
4.	Diah Ayu Wulandari Nur Ghozali
5.	Faqih Muhammad Kamil Usmana
6.	Fina Mariana Adela
7.	Firgintja Wirna Mokoginta
8.	Fiska Jazil Fatimah
9.	Hamjan A Ranselengo
10.	Hawwin Chilyatina
11.	Imroatur Rosyidah
12.	Inayah
13.	Isma Masripah
14.	Luluk Musayyadah

15.	Malik ALfaqih
16.	Melda Rahmaliatul Aulia
17.	Mu'amar Khamdani
18.	Muh. Fadli
19.	Muhammad Alfani Ali Musthafa
20.	Nada Dhiya Ulhaq
21.	Ni'ma Nadia Ul Ngulya
22.	Novi Arisafitri
23.	Nur Imani Surur
24.	Rijalul Muta Akhiri
25.	Rizka Aulia
26.	Sahrin Purnama
27.	Shofa A'inun Huda
28.	Siti Makhturoh
29.	Siti Nur Hidayah
30.	Youla Afifah Azkarrula
31.	Moch. Mailan Nadhloh

g) Bahasa Arab

Devisi Bahasa Arab memiliki ketua dan sekaligus tentor Diah Ayu Wulandari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Bahasa Arab dilatih untuk menghafal *vocab-vocab*, *speaking*, dan *listening* aktif. Untuk Bahasa Arab yang setiap hari senin diajarkan *nahwu shorof* yaitu yang berkaitan dengan

pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan ini difokuskan pada *speaking*, sehingga nantinya dapat memiliki ketrampilan debat dan pidato dalam Bahasa Arab.

NO.	NAMA
1.	Aldita Wahyu Ningrum
2.	Nazilah Salsabila
3.	Putri Hajar Luklukil Maknunah
4.	Siti Muslimah
5.	Syifa Nur Azizah

h) Bahasa Inggris

Devisi Bahasa Inggris memiliki ketua dan sekaligus tentor bernama Fiqhusunnah. Dalam pelaksanaannya kegiatan Bahasa Inggris dilatih untuk menghafal *vocab-vocab*, *speaking*, dan *listening* aktif. Untuk Bahasa Inggris juga diajarkan setiap hari senin, Selasa, Kamis dan Sabtu setelah subuh. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memperkaya santri dalam *speaking*. Dimana target dalam devisi ini diharapkan santri dapat menggunakan *speaking* utamanya dalam debat dan pidato Bahasa Inggris. Santri-santri yang mengikuti kegiatan ini adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA
1.	Afidah Fitriani
2.	Anisatul Faizah

3.	Ayu Nur Hayati
4.	Farah Ayu Afdhila Syahrizza
5.	Farras Fathan Hikam
6.	Hamdan Ikhwan Wicaksana
7.	Indy Ilmi Khasanah
8.	Laitsa Nailil Amani
9.	Millata Faradina
10.	Nur Aini
11.	Ulfi Aeni Saadah
12.	Umi Izatul
13.	Vika Rachmania Hidayah
14.	Wiranti

i) Desain grafis

Devisi desain grafis memiliki ketua sekaligus tentor bernama Robbith Addian Ash-Shidiqi. Dalam pelaksanaannya, devisi design grafis diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan design grafis seperti memuat label, sticker, MMT dan hal-hal yang berhubungan dengan printing semua dilakukan oleh devisi design grafis. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan desain banner, pamflet, logo, dan lain-lain. fokusnya menggunakan software Corel Draw, Adobe Illustration, dan Photosop. Santri-santri yang mengikuti kegiatan desain grafis adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA
1.	Muhammad Dhiyaul Allam
2.	Rafka Sarah Aulia
3.	Rizqa Ayu Lestari
4.	Sani Muhammad Asnawi
5.	Usama Adi Tama
6.	Muhammad Aqib
7.	Rizqin Auliya Nur Faizah

j) Qiro'ah

Devisi qiro'ah memiliki ketua sekaligus tentor bernama Ust. Shofiyuddin Ahfas. Ketrampilan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam seni baca Al-Qur'an. Santri-santri yang mengikuti kegiatan qiro'ah adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA
1.	Eka Sri Mundhafi
2.	Faiza Saidah
3.	Lailatus Sa'idah
4.	Muhammad Nu'man Al-Hakim
5.	Nafisatun Nada
6.	Niken Pratsyorini
7.	Nurin Naila Khoirun Naail

8.	Syarifah Alawiyah
----	-------------------

k) Web Builder

Devisi web builder ini memiliki ketua sekaligus tentor bernama Tuan Rizqi Ainul Fahad Humaidi. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan membangun website. Santri-santri yang mengikuti kegiatan web builder ini adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA
1.	Afandi A
2.	Hilma Ulya Zakiyah
3.	Ilham Nurbali Romli
4.	M. Angga Fathul Huda
5.	Moh. Yusuf Faizin

Keseluruhan pelaksanaan kegiatan program life skill dilaksanakan serentak dan agar kegiatan berjalan lancar, kegiatan ini diawasi oleh pengasuh yaitu Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag dan Pembina life skill.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Restu Trisna Wardani selaku Pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

4. Pengawasan Program Life Skill Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pengawasan dalam program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan fungsi manajemen yang dilakukan agar dalam kegiatan dapat berjalan dengan baik yaitu dengan diadakan pengawasan. Pondok Pesantren Life Skill daarun Najaah Dalam fungsi manajemen pengawasannya yaitu Kiai Ahmad Izzuddin selalu menyempatkan hadir untuk mengawasi langsung proses berjalannya program life skill. Serta sekaligus mengevaluasi tentang materi apa lagi yang perlu diberikan lagi untuk para santri dan apakah sudah berjalan dengan baik. Apabila beliau sedang ada urusan diluar, beliau tetap akan mengawasi melalui pembina yang diminta beliau untuk melapor perjalanan program *life skill* pada hari itu

Pengawasan dalam kegiatan program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah meliputi pengawasan dalam materi yang diajarkan perdevisi apakah sudah berjalan dengan baik dalam segi materi yang disampaikan apakah ada kesalahan ataupun penambahan. Kemudian pengawasan selanjutnya yang dilakukan yaitu dalam mengoreksi kembali terhadap kesalahan atau kemungkinan penambahan arahan dari Pengasuh pada saat waktu ngaji beliau atau beliau meminta hari lain untuk diadakan

pertemuan untuk membahas pengoreksian atau tambahan tersebut.

Dalam melaksanakan program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah memerlukan pengawasan. Tujuan dari pengawasan adalah agar dalam pelaksanaan atau pemberian arahan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang ingin dicapai dengan secara efektif⁷⁷.

C. Hasil Program Life Skill Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan pondok pesantren berbasis *life skill* yang berguna untuk menambah ketrampilan santri. Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag ingin para santri tidak hanya dibekali ilmu agama saja, namun juga dibekali dengan ilmu-ilmu kecakapan hidup guna santri untuk menghadapi dunia luar setelah keluar dari pondok “*saya ingin santri tidak hanya berbekal ilmu agama saja, tetapi juga berbekal ilmu kecakapan hidup untuk menghadapi dunia luar*”.⁷⁸ Program *life skill* atau juga bisa disebut *maharotul hayyah* disini meliputi kewirausahaan, qiro’ah,

⁷⁷ Wawancara dengan Restu Trisna Wardani selaku Pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 27 agustus 2019

hidroponik, Fotografi, jurnalistik dan bulletin Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pemograman Falak, *Web builder*, Rebana, dan desain grafis.

Melalui program *life skill* tersebut bapak Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah bapak selalu berinovasi terus menerus dalam memastikan santrinya memiliki ilmu kecakapan hidup dan selalu mendatangkan dan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti yang pernah dilakukan di pondok yaitu pelatihan pembuatan tempe, pelatihan pembuatan sabun, pelatihan pembuatan aplikasi KESAN (Kedaulatan Santri) dengan mendatangkan *owner* nya, serta mengadakan worksop kewirausahaan dengan Kemenpora dan lain-lain. Salah satu santri yang bernama Azka mengatakan “*kalau pak yai dapet informasi, kalau melnurut beliau bagus langsung dipanggil kesini*”. Bukti bahwa bapak Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag begitu ingin dan memastikan para santrinya meningkatkan ketrampilannya guna menghadapi dunia luar. Secara garis besar hasil program *life skill* terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah santri memiliki bentuk kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial⁷⁹.

Seperti halnya, program *life skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini telah meningkatkan kemandirian dengan

⁷⁹ Wawancara dengan Azkal Huda selaku santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

aspek kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. Kemandirian yang pertama yaitu dalam aspek kemandirian emosi disini para santri menjadi mandiri dengan tidak bergantung pada orang tua, bersikap dewasa, dan bersikap respek terhadap sesama santri, ketua koordinasi, Pembina, dan Pengasuh⁸⁰. Pengaruh kemandirian emosi yang lain yaitu kedekatan emosional hubungan dengan pengasuh, Pembina dan ketua koordinasi yaitu santri diberikan dukunga berupa motivasi sehingga prakteknya santri tertuntut untuk memilih sendiri kegiatan dari program life skill yang akan dipilih sesuai keinginan mereka⁸¹

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa santri yang merasakan kemandirian dalam aspek kemandirian ekonomi dari program *life skill* itu sendiri yaitu pada santri yang bernama Muhammad Aqib mahasiswa UIN Walisongo jurusan Hukum Keluarga Islam yang bekerja di catering yaitu perusahaan yang membuka jasa untuk menyediakan jamuan-jamuan makanan untuk klien yang memiliki keperluan seperti menikah, atau keperluan-keperluan lain. Santri yang biasa dipanggil dengan nama Aqib ini mengikuti kegiatan life skill desain grafis. Ia mengatakan bahwa dampak yang dirasakan adalah dapat pandangan terkait dengan pekerjaan supaya ia tidak perlu lagi merepotkan orang tua untuk hal ongkos kuliahnya. Ia juga menyebutkan “Awalnya tidak mempunyai

⁸⁰ Observasi di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.

⁸¹ Wawancara dengan Restu Trisna Wardani selaku Pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang pada tanggal 5 Oktober 2018

keahlian dibidang desain grafis, jadi sekarang mahir dalam keahlian tersebut” Ia juga sering mencoba mengikuti kontes-kontes desain grafis berkat kegiatan desain grafis yang ia ikuti dalam program *life skill* Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah. Dari pengakuannya dia merasa memenuhi kategori kemandirian kecuali yaitu kurangnya percaya diri karena menurutnya ia masih berproses⁸². Kemudian santri yang bernama Yasir Muhammad Irsyad mahasiswa UIN Walisongo jurusan Pendidikan Matematika. Santri yang biasa dipanggil Yasir ini mengikuti kegiatan *life skill* Hidroponik dan kewirausahaan. Yasir membuka usaha repacking kerupuk yang diberi brand kripik songkok reborn dan juga mengajar les. Dampak dari program *life skill* yang ia ikuti adalah menjadikan ketrampilan dirinya meningkat, menambah wawasan ilmu⁸³. Kemudian Kemudian santri yang bernama Muhammad Iqbal mahasiswa UIN Walisongo jurusan Ilmu Falak. Muhammad Iqbal ini mengikuti kegiatan *life skill* hidroponik. Santri yang biasa dipanggil Iqbal ini membuka usaha gabungan dengan dua rekannya yaitu usaha minuman bernama Duren’z Top. Ia juga pernah membuka bisnis ternak lele dan ayam namun berhenti ditengah jalan karena kendala tempat yang ia gunakan ternak merupakan lahan pondok pesantren yang

⁸² Wawancara dengan Muhammad Aqib selaku santri Pondok Peantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

⁸³ Wawancara dengan Yasir Muhammad Irsyad selaku santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

menyebabkan para santri terganggu. Selain itu, ia juga pernah berbisnis membuka kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dari usahanya tersebut ia dapat membeli sepeda motor dan menggaji 5 tentor. Bisnis laundry juga pernah ia geluti. Muhammad Iqbal ini baru saja mendapatkan gelarnya di Fakultas Syariah dan Hukum di UIN Walisongo dengan predikat mahasiswa terbaik dengan IPK tertinggi di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo. Atas keberhasilannya itu ia pun mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan S2 di UIN Walisongo. Ia mengatakan dampak positif yang ia dapatkan dari program *life skill* yang ia ikuti adalah ia merasa lebih mandiri. Ia mengungkapkan “*kalau saya pribadi merasa sudah mandiri karena sudah berani gagal dan tidak takut gagal lagi jika mau buka usaha atau apapun itu namanya*”. Tutar Muhammad Iqbal⁸⁴. Peningkatan kemandirian ini tidak hanya dirasakan oleh santri putra saja, sebaliknya beberapa santri putri juga merasakan dampak dari program *life skill* yang berupaya meningkatkan kemandirian santri. Santri yang bernama Sulhah Habibah mahasiswi UIN Walisongo jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Sulhah ini mengikuti kegiatan *life skill* Fotografi karena ingin punya bakat dan pengalaman dikegiatan itu. Dalam kesibukannya Sulhah juga membuka bisnis online menjual sebuah sabun kecantikan dan batik pekalongan, serta menerima pembuatan bucket bunga. Dampak yang

⁸⁴ Wawancara dengan Muhammad Iqbal selaku santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

ia rasakan yaitu jadi menambah wawasan karena pak Kiai Ahmad Izzuddin sangat mendukung apapun keinginan santrinya dalam berwirausaha⁸⁵. Dan Kemudian Santri yang bernama Siti Indriani mahasiswi UIN Walisongo jurusan Ilmu Falak. Santri yang dipanggil dengan nama Indri ini mengikuti kegiatan life skill Bahasa Arab dan kewirausahaan. Ia mengikuti program life skill Bahasa Arab karena menurut dia Bahasa Arab penting untuk perkuliahan dalam syarat kelulusan di UIN Walisongo. Indri juga menyibukkan dirinya dengan menyetorkan dagangannya seperti pisco dan martabak ke angkringan yang tersedia di asrama putra. Dampak yang ia rasakan adalah ia dapat mengerjakan Imka dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah ekonominya sendiri tanpa mengharapkan kiriman dari orang tua. Ia mengungkapkan *“melalui kemandirian yang diajarkan, saya selalu tetap berusaha, bagaimana cara berwirausaha, menjadi santri yang tidak melulu mengharapkan kiriman dari orang tua, dengan cara berjualan itu, tentunya itu sebuah kemandirian yang saya rasakan”* tutur Siti Indriani⁸⁶.

Kemudian dalam aspek kemandirian intelektual dirasakan juga oleh seluruh santri diatas yang turut mengikuti program life skill dengan penuturan mereka yang mengungkapkan menambah wawasan dan ketrampilan dalam diri mereka. Kemandirian intelektual lain juga

⁸⁵ Wawancara dengan Sulhah Habibah selaku santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 29 Agustus 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Siti Indriani selaku santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 29 Agustus 2019

diungkapkan secara langsung oleh Santri bernama M. Azkal Huda mahasiswa UIN Walisongo jurusan Ilmu Falak. Santri yang biasa dipanggil dengan nama Azka ini mengikuti kegiatan life skill kewirausahaan dan hidroponik. Ia mengatakan bahwa dirinya mondok di pondok ini dari semester awal, dampak yang didapat adalah semakin banyak skill yang didapat, dan pengetahuan kewirausahaan serta merasa sudah mandiri. Selain itu juga dia menyebutkan *“Karena saya ikut Hidroponik saya merasa lebih tanggung jawab dalam hal memelihara apa yang ditanam”* tuturnya⁸⁷. Kemudian santri putri yang bernama Eka Sri Mundafi mahasiswi UIN walisongo jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Eka mengikuti kegiatan life skill desain grafis, sebelumnya ia mengikuti kegiatan fotografi karena hobinya dibidang fotografi itu ia sekarang ini mengambil life skill desain grafis untuk mengasah ketrampilannya dalam hal mengedit hasil gambar yang dia ambil. Eka juga ditunjuk pak kiai untuk mengajar les untuk anak- anak beliau. Dampak yang ia rasakan dari kegiatan life skill yang ia ikuti yaitu ia dapat menguasai ketrampilan yang ia inginkan *“ Dampak yang saya dapatkan, saya dapat menggunakan aplikasi corel draw, photoshop, dan ini membantu saya dalam mengedit video, foto, dan lain-lain, jadi sangat bermanfaat sekali”* tutur Eka Sri Mundafi⁸⁸.

⁸⁷ Wawancara dengan Azkal Huda selaku santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Eka Sri Mundafi selaku santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 29 Agustus 2019

Sedangkan dalam kemandirian sosial disini para santri hidup dilingkungan yang secara langsung berhadapan dengan banyak orang atau santri, jadi mereka tertuntut memiliki kemandirian sosial dalam diri mereka. Seperti halnya ungkapan dari Pembina life skill Restu Trisna Wardani menyebutkan ” *santri disini dari bangun tidur hingga waktu tidur lagi pasti mereka dihadapkan dengan interaksi sosial terutama dalam berkegiatan sehari-hari, itupun dalam kegiatan seperti mengaji dan yang lain-lain termasuk maharotul hayyah atau life skill yang mana didalamnya terdapat interaksi sosial*”. Jadi kemandirian sosial dalam program *life skill* disini santri selalu dihadapkan dengan para santri lainnya dan saling bekerja sama.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Restu Trisna Wardani selaku Pembina Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 5 Oktober 2018

BAB IV

**ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM LIFE SKILL
(KECAKAPAN HIDUP) DALAM UPAYA PENINGKATAN
KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN LIFE
SKILL DAARUN NAJAAH**

**A. Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life
Skill Daarun Najaah**

**1. Perencanaan Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren
Life Skill Daarun Najaah**

Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin⁹⁰. Perencanaan mencakup menetapkan tujuan, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan⁹¹

⁹⁰ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) hlm 38

⁹¹ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) hlm 11

Adapun Perencanaan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang pertama kali dilakukan dalam menetapkan tujuan yaitu secara keseluruhan santri mempunyai bekal guna menghadapi dunia luar setelah tidak lagi di pesantren. Lalu tujuan dari program *life skill* dari perkegiatannya adalah agar santri dapat memiliki ketrampilan dalam menghadapi dunia luar, dan setiap kegiatan dalam program *life skill* memiliki tujuan yang masing-masing adalah Mengembangkan skill entrepreneur santri, santri diharapkan mampu mengembangkan wirausaha sejak dini, Mengembangkan skill dan kreatifitas dalam bermain rebana baik itu dumbuk, terbang, bass, tam dan gendang, Mengembangkan teknik hidroponik pada tumbuhan sayur, buah dan bunga, Memiliki ketrampilan debat dan pidato dalam Bahasa Arab, Santri dapat menggunakan speaking utamanya dalam debat dan pidato Bahasa Inggris, Mengembangkan kemampuan desain banner, pamphlet, logo, dan lain-lain. fokusnya menggunakan *software Corel Draw, Adobe Illustration, dan Photoshop*, Mengembangkan kemampuan membangun *website*, Santri mampu memahami Bahasa pemograman dan mampu membuat program falak sendiri, Mengembangkan kemampuan tulis menulis yang fokus pada penulisan berita, artikel, dan sastra, Mengembangkan kemampuan memotret baik dengan kamera handphone maupun kamera professional, Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam seni baca Al-Qur'an.

Lalu dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah maka dalam pelaksanaan diperlukan pengarah yang menggerakkan. Pengarah ini nanti yang menggerakkan para santri untuk melaksanakan kegiatan yang berlangsung. Kiai Ahmad Izzuddin membuat perencanaan dalam mengarahkan dengan membagi tugas kepada santri yang ditunjuk untuk menjadi ketua koordinasi sekaligus sebagai tentor (pengarah) dalam kegiatan yang dijalankan. Serta beliau juga mendatangkan pelatihan-pelatihan yang menurut beliau perlu dan bisa menambah wawasan para santri.

Dalam menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dalam perencanaan manajemen program life skill yaitu dalam perumusan strategi diperlukan adanya pengurus yang bertugas sebagai pembimbing, pemberi motivasi, dan bertugas dalam memutuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan. Kemudian pengasuh menyampaikan kebijakan-kebijakan kepada Pembina yang bertugas untuk mengawasi jalannya pelaksanaan agar berjalan sesuai harapan. Lalu selanjutnya ketua koordinasi disini bertugas mengkoordinir anggotanya dengan turun langsung ke lapangan langsung dan membimbing serta memberikan materi kepada santri. Santri sebagai pelaksana yang diberikan materi untuk meningkatkan kemandiriannya.

Lalu dalam menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam perencanaan manajemen program life skill indikator keberhasilan yaitu santri dapat memenuhi aspek kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, serta kemandirian sosial.

Jadi perencanaan dalam Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sudah baik dengan melakukan tahapan-tahapan dalam perencanaan seperti menetapkan tujuan, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan standar/indikator keberhasilan dengan baik.

2. Pengorganisasian Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Setelah perencanaan selanjutnya dilakukan pengorganisasian. pengertian pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu⁹². Kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian meliputi mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan

⁹² George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 9

dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia, dan kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.⁹³

Pengorganisasian dalam Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang pertama adalah mengalokasikan sumber daya yaitu Pengasuh sebagai struktur tertinggi kemudian Pembina life skill sebagai pengawas dan ketua koordinasi adalah yang mengkoordinir kegiatan dan memberi materi. Dan santri yang memilih kegiatan sesuai keinginan santri.

Kemudian dalam menetapkan tugas Pengasuh disini merupakan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi didalam Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah bertugas sebagai Pembimbing, pemotivasi, dan bertugas dalam memutuskan kebijakan-kebijakan. Hal-hal yang terkait pemberian motivasi, pemberian arahan, membina para santri dan memutuskan kebijakan yang terkait dengan program life skill Pengasuh adalah tokoh yang sangat penting dalam kegiatan ini karena segala macam kegiatan muncul dari Pengasuh. Sedangkan Pembina life skill bertugas mengawasi jalannya kegiatan life skill. Setelah pengasuh memberikan motivasi, arahan, kemudian memutuskan kebijakan, kemudian Pembina life skill yang bertugas

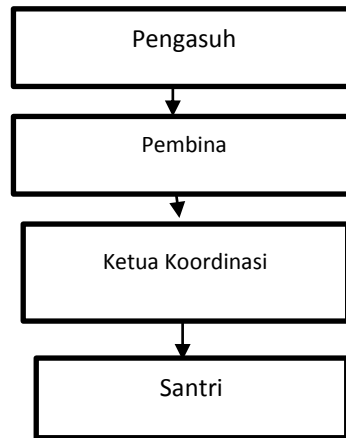
⁹³ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) hlm 11

menjalankan perintah pengasuh. Pembina menyampaikan apa yang disampaikan Pengasuh kemudian untuk dibagi tugas kepada Ketua Koordinasi yang terbagi atas 11 devisi yaitu devisi kewirausahaan, devisi rebana, devisi hidroponik, devisi pemograman falak, devisi Bahasa Arab, devisi Bahasa Inggris, devisi qiro'ah, devisi jurnalistik dan bulletin, devisi fotografi, devisi web builder, dan devisi desain grafis. Ketua koordinasi perdevisi program life skill merupakan ketua yang bertugas mengkoordinir anggotanya dengan turun langsung ke lapangan dan juga membimbing dan memberikan materi dalam kegiatan life skill yang di ketuai masing-masing ketua koordinasi. Para ketua koordinasi ini memberikan materi sesuai dengan apa yang terkait dengan tujuan program life skill. Kemudian ketua koordinasi yang akan berinteraksi langsung dengan santri yang mengikuti kegiatan program life skill yang mereka pilih. Santri disini sebagai pelaksana yang akan dibimbing untuk meningkatkan ketrampilannya. Santri yang mengikuti program life skill diperbolehkan memilih satu atau dua kegiatan life skill. Namun hanya diperbolehkan fokus pada satu kegiataanya saja.

Sedangkan dalam pengembangan sumber daya di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah masing-masing ketua koordinasi yang memberi pengarahan langsung kepada santri sesuai dengan devisi yang ditanggung jawabkan. Untuk kelanjutan pemberian materi, Kiai Ahmad Izzuddin sering

mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan program *life skill*.

Kemudian dalam penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat yaitu seperti struktur organisasi berikut ini:



3. Analisis Pelaksanaan Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Setelah dilakukan pengorganisasian selanjutnya dilakukan pelaksanaan (*actuating*). *Actuating* adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang

dibutuhkan adalah kepemimpinan⁹⁴. Penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana)⁹⁵.

Menurut G.R. Terry (1986) *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁹⁶

Pelaksanaan program *life skill* yang dilakukan santri pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah ini dengan cara ketua koordinasi perdevisi membentuk kelompok perdevisi. Kemudian membahas program yang saat itu dijalankan dengan pengarahan dari tentor yang juga merupakan ketua koordinasi devisi.

⁹⁴ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm 40

⁹⁵ Abd. Roshad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hlm 112

⁹⁶ G.R Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, edisi revisi, cetakan 1, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara tahun 2001), hal. 54.

Adapun dalam pelaksanaan ada sebelas program *life skill* yaitu yang pertama adalah kegiatan rebana disini bertujuan mengembangkan skill dan kreatifitas dalam bermain rebana. Pengarah memberikan materi dasar setiap alatnya yang terdiri dari dumbuk, terbang, bass, tam, dan gendang yang setiap alatnya memiliki ketukan yang berbeda-beda. Kemudian kegiatan kewirausahaan ini bertujuan untuk mengembangkan skill entrepreneur santri. Pengarah memberi materi seputar bagaimana pengelolaan keuangan, manajemen usaha, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kemudian untuk kegiatan hidroponik ini bertujuan agar santri bisa mengembangkan teknik hidroponik pada tumbuhan. Pengarah disini memberikan materi hal-hal yang berkaitan dengan hidroponik seperti memotong *rockwool* bagaimana menyemaikan, dan lain-lain. Selanjutnya kegiatan jurnalistik dan bulletin ini bertujuan agar para santri bisa mengembangkan kemampuan mereka dalam hal tulis menulis yang fokus pada penulisan berita, sastra dan artikel. Pengarah disini memberi materi hal-hal yang berkaitan dengan jurnalistik. Kemudian kegiatan fotografi disini bertujuan agar para santri dapat memiliki kemampuan mengambil gambar dengan kamera. Pengarah disini memberikan pengarahan dengan cara diajarkan teknik-teknik dalam fotografi. Kemudian kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan pemograman falak disini bertujuan agar santri dapat memahami Bahasa pemograman sehingga

mampu membuat program falak sendiri. Kemudian kegiatan Bahasa Arab disini bertujuan agar santri dapat memiliki ketrampilan berbahasa Arab. Pengarah memberikan pelatihan untuk menghafal vocab-vocab, speaking, dan listening. Selanjutnya kegiatan Bahasa Inggris disini bertujuan agar santri dapat berbahasa Inggris. Pengarah memberikan pelatihan untuk santri seperti menghafal vocab-vocab, speaking dan listening aktif. Kemudian kegiatan desain grafis disini bertujuan agar santri mampu membuat desain banner, mmt, pamphlet, logo, dan lain-lain. pengarah disini memberikan materi yang berkaitan dengan desain grafis. Kemudian kegiatan qiro'ah disini bertujuan agar santri memiliki ketrampilan dalam seni membaca Al-Quran. Kemudian selanjutnya adalah kegiatan *web builder* disini agar santri mampu membangun website.

Dalam fungsi manajemen pelaksanaan, program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah disini sudah sesuai dengan tujuan perencanaan yang sudah ditetapkan pada saat rapat perencanaan.

4. Analisis Pengawasan Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Pengawasan merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti

bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar⁹⁷. Fungsi *controlling* dalam manajemen meliputi: mempertahankan standar kinerja, membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan⁹⁸.

Kiai Ahmad Izzuddin selaku pengasuh dan pemimpin Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah selalu menyempatkan hadir untuk mengawasi secara langsung. Apabila beliau sedang ada halangan beliau akan menugaskan kepada Pembina life skill untuk mengawasi jalannya program life skill dan melapor langsung kepada beliau melalui mengirimkan gambar ataupun laporan langsung kepada Kiai Ahmad Izzuddin saat beliau telah kembali dari kesibukan beliau di luar.

Pengawasan dalam Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang pertama adalah mempertahankan standar kinerja pada program life skill dengan cara pengawas mengawasi jalannya kegiatan program life skill yang terdiri dari kegiatan

⁹⁷ Usman Effendi, *Asas manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 20

⁹⁸ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) hlm 44

rebana, kewirausahaan, hidroponik, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Fotografi, Jurnalistik dan Buletin, Qiro'ah, web builder, dan pemograman falak apakah materi yang diberikan sesuai, apakah kegiatan benar-benar dijalankan sesuai kebijakan yang telah ditentukan.

Setelah dilakukan mempertahankan standar kinerja. Selanjutnya membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan dalam pengawasan program life skill yaitu kegiatan life skill yang dilaksanakan dilihat apakah sudah sesuai dengan standar yang harus dipertahankan dan apakah sudah memenuhi tujuan-tujuan setiap kegiatannya sehingga akan tercapai hasil yang efektif.

Setelah dilakukan mempertahankan standar kinerja dengan standar yang harus dipertahankan kemudian pengawasan yang selanjutnya adalah melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi penyimpangan pada pengawasan program life skill yaitu dalam melakukan tindakan koreksi Pengawas (Pengasuh) Kiai Ahmad Izzuddin akan mengadakan pertemuan dalam membahas kesalahan-kesalahan apa yang perlu diperbaiki atau perlu ditambahkan dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar kesalahan yang terjadi segera dapat diatasi sehingga mencapai hasil yang ingin dicapai secara efektif.

B. Analisis Hasil Program Life Skill Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Life skill (kecakapan hidup) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya⁹⁹.

Program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah meliputi rebana, kewirausahaan, hidroponik, desain grafis, fotografi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, *web builder*, qiro'ah, jurnalistik dan bulletin, dan pemograman falak. Program yang dilaksanakan setiap malam ahad ini dimaksudkan oleh Kiai Ahmad Izzuddin guna untuk membekali para santri tidak hanya dengan ilmu keagamaan saja, melainkan juga dengan ilmu life skill guna menambah ketrampilan para santrinya. Kiai Ahmad Izzuddin sendiri sangat mendukung dan selalu memotivasi para santrinya untuk berwirausaha sehingga Program life skill ini begitu telah meningkatkan kemandirian santrinya.

Program *life skill* di Pondok Pesantren life skill Daarun Najaah terdiri dari *General Life Skill* dan *Specific Life Skill*. *General Life Skills* ini terbagi atas dua yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal sendiri meliputi kesadaran

⁹⁹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi pendidikan Life Skills Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) hlm 11

spiritual yaitu para santri disini pastinya selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai umat muslim. Kemudian kesadaran potensi santri disini yaitu kesediaan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan serta berkemauan untuk mengembangkan diri secara bertanggung jawab. Selanjutnya kecakapan berpikir rasional santri yang mayoritas adalah mahasiswa disini memiliki kecakapan menggali dan menemukan informasi apapun serta dapat membaca, menghitung, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas. Lalu kecakapan sosial disini meliputi kecakapan komunikasi dan kecakapan mengkolaborasi. Kecakapan komunikasi santri disini meliputi komunikasi secara lisan yaitu santri hidup dilingkungan sosial yang selalu berkomunikasi secara lisan dengan santri lainnya, komunikasi secara tertulis disini santri dapat membaca dan memahami pesan ataupun sebaliknya membuat gagasan melalui tulisan seperti pada program jurnalistik dan buletin, dan kecakapan komunikasi melalui alat teknologi disini santri mayoritas mahasiswa yang paham dan bahkan memiliki alat teknologi yang telah mereka kuasai. Kemudian dalam halnya kecakapan berkolaborasi disini para santri bekerja dalam tim seperti tim perkelompok dalam kegiatan life skill perdevisi, kelompok santri yang melakukan wirausaha kelompok, dan lain-lain.

Selanjutnya *Specific Life Skill* meliputi ketrampilan akademik dan ketrampilan vokasional. Ketrampilan akademik disini seluruh santri merupakan mahasiswa yang sedang menimba ilmu serta

mereka juga mendapatkan ketrampilan akademik melalui pondok pesantren melalui ilmu yang diberikan Kiai Ahmad Izzuddin seperti kitab-kitab dan program life skill Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan pemograman falak, dan qiroah. Kemudian ketrampilan vokasional atau kejuruan disini yaitu kecakapan yang dalam bentuk ketrampilan didapatkan dari program life skill seperti rebana, kewirausahaan, hidroponik, desain grafis, *web builder*, jurnalistik dan bulletin, serta fotografi.

Terkait dengan kemandirian, Erickson menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualis yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Robert havighurst membagi kemandirian menjadi 4 bentuk antara lain:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya emosi pada orang lain.
- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

- c. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain¹⁰⁰.

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan Pondok Pesantren yang berbasis life skill (kecakapan Hidup) yang bertujuan untuk memberikan ilmu kecakapan hidup dengan ketrampilan-ketrampilan yang diberikan agar para santri dapat menghadapi dunia luar setelah dari pondok. Dalam upaya peningkatan kemandirian santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun najaah terbilang telah berhasil. Para santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah merasa dampak kemandirian yang dirasakan dalam dirinya. Santri-santri menyebutkan Kiai Ahmad Izzuddin senantiasa mendukung para santrinya untuk selalu menambah wawasan di bidang life skill yang diberikan.

Kemandirian yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yaitu mencakup:

- 1. kemandirian emosi, dimana para santri menjadi mandiri dengan tidak bergantung pada orang tua, bersikap dewasa, dan bersikap respek terhadap sesama santri, ketua koordinasi, Pembina, dan Pengasuh.

¹⁰⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm185-186

2. Kemudian kemandirian ekonomi ini jelas santri mampu mengatur ekonomi sendiri dengan cara mereka membuka usaha sendiri seperti jualan angkringan, jualan kerupuk, martabak dan piscok, berjualan es durian, ada juga yang bekerja mengambil part time yang bertujuan untuk mengurangi beban orang tua mereka.
3. Lalu kemandirian intelektual disini para santri mampu mengatasi berbagai masalahnya sendiri serta menambah pengetahuan dan ketrampilan mereka dari program-program life skill yang diberikan. Lalu kemandirian sosial disini santri mengadakan interaksi dengan orang lain yang jelas mereka hidup di lingkungan pondok pesantren yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan para santri lainnya.
4. Kemudian kemandirian sosial santri hidup dilingkungan yang secara langsung berhadapan dengan banyak orang atau santri, jadi mereka tertuntut memiliki kemandirian sosial dalam diri mereka.

Seseorang dikatakan mandiri ketika mereka telah memiliki ciri-ciri kemandirian dalam dirinya. Ciri kemandirian yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu dan tanggung

jawab¹⁰¹. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan santri yang bernama Muhammad Aqib yang menyebutkan telah memiliki ciri-kemandirian dalam dirinya dari mampu bekerja sendiri di catering sehingga tidak merepotkan orang tua dalam hal ekonominya selain itu juga ia mengikuti lomba-lomba desain grafis, kemudian menguasai bidang, ia merupakan pekerja yang dapat melaksanakan tugasnya, selain itu juga dia sering mengikuti kontes-kontes desain grafis yang ia kuasai¹⁰².

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa dari program life skill yang berupa kegiatan rebana, kewirausahaan, hidroponik, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, jurnalistik dan Buletin, pemograman falak, desain grafis, qiro'ah dan web builder mampu memandirikan santrinya dengan memiliki bentuk kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial.

¹⁰¹ Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 22-23

¹⁰² Wawancara dengan Muhammad Aqib selaku santri Pondok Peantren Life Skill Daarun Najaah pada tanggal 28 Agustus 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang mengenai “Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang” maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah ini tidak lepas dari usaha pengasuh pondok yaitu Dr. K.H. Ahmad izzuddin, M, Ag dalam mengarahkan dan memotivasi para santri untuk meningkatkan kemandiriannya melalui pelaksanaan program life skill. Sebab pelaksanaan inilah yang mempengaruhi peningkatan kemandirian santri di Pondok Pesantren Life Skill daarun Najaah Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.

Manajemen Program Life Skill yang dilakukan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah yang pertama yaitu perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan program

life skill, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam program life skill. Lalu setelah perencanaan dilakukan pengorganisasian, pengorganisasian disini menetapkan mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia, dan kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat pada program life skill. Lalu setelah pengorganisasian dilakukan pelaksanaan, pelaksanaan program life skill dilaksanakan serentak pada malam ahad dengan membentuk kelompok perdevisi untuk membahas kegiatan yang sedang berjalan, dengan memaparkan materi sesuai tujuannya dengan ketua koordinator yang ditunjuk Pengasuh sebagai Pemberi arahan atau pemberi materi. Kemudian setelah pelaksanaan maka selanjutnya diadakan pengawasan, pengawasan disini meliputi mempertahankan standar kinerja yaitu apakah sudah sesuai dan berjalan dengan baik , membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan melakukan tindakan koreksi dengan adanya penyimpangan dalam program life skill pada saat pertemuan selanjutnya dengan Pengasuh Kiai Ahmad Izzuddin.

2. Hasil Program Life Skill Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Tujuan dari program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah supaya para santri dapat menambah ketrampilan mereka dengan kegiatan-kegiatan program life skill guna menghadapi dunia luar setelah keluar dari pondok. Upaya mereka dalam menjalankan program life skill ini menimbulkan pula peningkatan kemandirian santri dengan adanya program life skill seperti rebana, kewirausahaan, hidroponik, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, pemograman falak, hidroponik, jurnalistik dan bulletin, web builder, fotografi, dan qiroah. Santri mengungkapkan mereka dapat meningkatkan kemandirian dalam aspek kemandirian emosi dimana para santri menjadi mandiri dengan tidak bergantung pada orang tua, bersikap dewasa, dan bersikap respek terhadap sesama santri, ketua koordinasi, Pembina, dan Pengasuh. Kemandirian ekonomi santri mampu mengatur ekonomi sendiri dengan cara mereka membuka usaha sendiri seperti jualan angkringan, jualan kerupuk, martabak dan piscok, berjualan es durian, ada juga yang bekerja mengambil part time yang bertujuan untuk mengurangi beban orang tua mereka. Kemandirian intelektual santri mampu mengatasi berbagai masalahnya sendiri serta menambah pengetahuan dan ketrampilan mereka dari program-program life skill kegiatan rebana, kewirausahaan, hidroponik, desain grafis,

fotografi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, jurnalistik dan bulletin, pemograman falak, qiroah, dan web builder. Serta kemandirian sosial. santri hidup dilingkungan yang secara langsung berhadapan dengan banyak orang atau santri, jadi mereka tertuntut memiliki kemandirian sosial dalam diri mereka.

B. Saran

- a. Manajemen dalam Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sudah baik. Namun sebaiknya Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah meningkatkan manajemennya dalam fungsi pengawasan agar periode selanjutnya program *life skill* dapat berjalan dengan efektif dan mampu menghasilkan tujuan yang diharapkan.
- b. Pelaksanaan dalam program life skill sudah berjalan dengan baik. Namun akan lebih baik lagi apabila santri lebih memperhatikan saat kegiatan agar program life skill berjalan dengan efektif dan mampu menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Sebaiknya Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah menyediakan pengajar ahli di bidang perdevisi program *life skill*. Agar dengan adanya tenaga kerja ahli tersebut dapat menambah keefektifan dalam pelaksanaan program life skill.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dengan segala daya dan upaya, penulis dapat menyelesaikan

penulisan skripsi ini. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun manusia tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Mustafa. 2014. *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Subussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- A, Rofiq , dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Madrasah Pembinaan Santri*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- D, Ainurrafiq dan Ahmad T. 2004. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Listafariska Putra.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran*. Jakarta; Departemen Agama RI.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Life Skills Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Desmita. 2016. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas manajemen*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Halim, A, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, A. Sunarto. 2009. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Harun, Farida. 2018. Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill Di Pesantren. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Herdiana, Nana. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- J Meleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J, Rakhmat. 2005. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Manullang. 2008. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI).
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor,Juliansyah. 2013.*Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.

- R, Ruslan. 2006. *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Terry, George R, Leslie W. Rue. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*,. Jakarta: PT Bumi Aksara
- S, Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S, Wirawan. 2000 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, Abd. Roshad. 1977. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Solihin, Ismail. 2012 *Manajemen Strategik*,. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Tisnawati Ernie dan Saefullah Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Usman, Husaini 2013, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Wignyosoebroto Soetandyo. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT. Ciputat Press.

LAMPIRAN

Lampiran I

Wawancara

Wawancara Pengasuh Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren life skill Daarun Najaah Semarang?
2. Apa tujuan, visi, dan misi dari Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?
3. Siapakah yang berperan dalam berdirinya pondok pesantren life skill Daarun Najaah?
4. Ada berapa jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?
5. Ada berapa jumlah pengajar didalam pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah?
6. Metode dakwah apa yang Bapak K.H Ahmad Izzuddin gunakan dalam mengasuh santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?
7. Apa alasan Bapak K.H Ahmad Izzuddin menggunakan metode tersebut?
8. Apakah menurut Bapak K.H Ahmad Izzuddin metode tersebut tepat untuk santri Pesantren Life Skill Daarun Najaah?
9. Menurut bapak apa itu program life skill dan bagaimana konsep pondok berbasis life skills itu?
10. Apa tujuan diterapkannya program life skill bagi santri?

Wawancara Pengurus

1. Bagaimana peran pengurus dalam program life skill di pondok pesantren?
2. Menurut saudara hal-hal apa saja yang menunjang program life skill di pondok pesantren life skill Daarun Najaah?
3. Apa saja kegiatan santri di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?
4. Program Life Skill terdiri dari kegiatan apa saja?

Wawancara Pembina Program Life Skill

1. Bagaimana bentuk koordinasi dalam menjalankan pendidikan supaya berjalan secara maksimal??
2. Bagaimana perencanaan dalam kegiatan ini di pondok pesantren?
3. Bagaimana pengorganisasian dalam kegiatan ini di pondok pesantren?
4. Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan ini di pondok pesantren?
5. Bagaimana pengawasan dalam kegiatan ini di pondok pesantren?
6. Kapan program life skill ini dilaksanakan?
7. Apa tujuan utama program life skill ini?
8. Hal apa yang dilakukan untuk memaksimalkan program life skill di pondok pesantren life skill Daarun Najaah agar berjalan sesuai rencana?
9. Apakah dari program life skill yang diadakan di pondok pesantren sudah berdampak pada kemandirian santri maupun alumni?
10. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat jalannya program life skill di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah?

Wawancara Santri

1. Sejak kapan anda mondok di pesantren ini?
2. Apa alasan anda mondok di pesantren ini?
3. Apa saja ilmu yang di ajarkan di Pondok Pesantren ini?
4. Apakah anda mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren ini?
5. Apa saja yang dilakukan santri untuk menunjang program life skill di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah?
6. Kegiatan life skill apa yang anda ikuti?
7. Apakah kegiatan yang anda ikuti sudah sesuai dengan apa yang anda inginkan?
8. Apa dampak yang anda rasakan dengan adanya program life skill ini?
9. Apakah anda mengikuti kegiatan lain diluar pondok?
10. Apakah anda dapat melaksanakan semua kegiatan pondok?
11. Apakah anda dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan?
12. Apakah anda merasa percaya diri?
13. Setiap kehidupan pasti memiliki permasalahan, menurut anda apakah anda dapat menyelesaikan permasalahan anda sendiri?
14. Apakah anda dapat menyelesaikan tugas dengan baik?

Lampiran II

Wawancara dengan Narasumber











Program Life Skill Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Rebana



Kewirausahaan





Fotografi



Jurnalistik dan Buletin



Hidroponik





Qiro'ah



Web Builder dan Desain Grafis



Bahasa Arab



Bahasa Inggris



Pemograman Falak





Kegiatan Olahraga Setiap Minggu





Kegiatan Tahajud dan Pembacaan Dzikir Rotibul Hadad



Kegiatan Dziba'an



Kegiatan Mengaji Kitab Dengan Kiai Ahmad Izzuddin





Yayasan Daarun Najaah Al-Kaafi
PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH

Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510033740197
Akte Notaris : No. 4 Th. 2015 --- NPWP : 71.955.914.8.503.000

Address : Jl. Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C 131. C 754. & C 755 Wonosari Ngaliyan Semarang Jawa Tengah Indonesia
Telp. 0821 3343 7115, 089 9277 7834 email : lifeskillppdmsg@gmail.com website : lifeskillppdmsg.blogspot.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 19/PH.LSPPDN/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag.
Jabatan : Pimpinan Pesantren Life Skill Daarun Najaah
Alamat : Jl. Raya Bukit BeringinLestari Kav. C 131 WonosariNgaliyanKota
Semarang

Menerangkan bahwa :

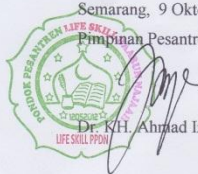
Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
Fak./Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pesantren Life Skill Daarun Najaah dengan Judul Skripsi "Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang", mulai tanggal 27 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Oktober 2019

Pimpinan Pesantren,



Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulkhah K Habibah
Alamat : Capgawen Utara, Kedungawuni, Kab. Pekalongan
TTL : Pekalongan, 13 Desember 1998
Jabatan : Santri
No Hp : 085741502935

Menyatakan bahwa:


Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada 29 Agustus 2019
di pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Semarang 29 Agustus 2019

Yang menyatakan,


Sulkhah K Habibah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKA SRI MUNDHAFI
Alamat : Ds. Wilalung Rt 03 Rw 06 .Kec. Gajah Kab. Demak
TTL : Demak, 11 Oktober 1998
Jabatan : Anggota Santri
No Hp : 085 712 880 396

Menyatakan bahwa:

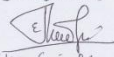
Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada 29 Agustus 2019
di pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Semarang 29 Agustus 2019

Yang menyatakan,


Eka Sri Mundhafi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Indriani
Alamat : Kp. Cufangkawung rt3/rw 06, Desa Kadubera, Kec. Picing,
Pondoglang - Banten.
TTL : Pondoglang, 30 Januari 1995
Jabatan : Santri
No Hp : 088801215988

Menyatakan bahwa:


Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada 29 Agustus 2019
di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Semarang 29 Agustus 2019

Yang menyatakan,


Siti Indriani

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Astia Triana Wardani*
Alamat : *Jl. Pringgandani No. 5 RTD 2 Karanggunung Bayat*
TTL : *Alatan, 30 Januari 1988*
Jabatan : *Pandita Liris Skill (Maharotel Hanyut)*
No Hp : *0857 2660 1863*

Menyatakan bahwa:

Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang**

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada 28 Agustus 2019
di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 28 Agustus 2019

Yang menyatakan

Astia Triana Wardani

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Askal Husda.
Alamat : Sunoyo lor 02/01, Sunoyo, Saban, Magelang
TTL : Magelang, 10 September 1997
Jabatan : Santri PP. life skill Daarun Najaah.
No Hp : 085 701 125 904.

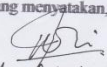
Menyatakan bahwa:

Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada 28 Agustus 2019
di pondok Pesantren life skill Daarun Najaah
Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Semarang 28 Agustus 2019

Yang menyatakan,


M. Askal Husda

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yagis M. Isyad
Alamat : Ds. Widadaren RT.002 RW.009 Kec. Widadaren Kal. Ngawi
TTL : Ngawi, 02-11-1998 Jawa Timur
Jabatan : Santri
No Hp : 0897-2640-9619

Menyatakan bahwa:

Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada 28 Agustus 2019

di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah

Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Yagis M. Isyad

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Himmatur Riza
Alamat : Krandon Rt. 06 Rw. 01 Kota Kudus
TTL : Kudus, 16 Maret 1995
Jabatan : Pengurus Pesantren Life Skill Daarun Hajaah
No Hp : 085 640 641611

Menyatakan bahwa:

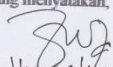
Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Hajaah Semarang

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada hari Rabu, 28
Agustus 2019 di Pesantren Life Skill Daarun Hajaah.
Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Agustus 2019

Yang menyatakan,


M. Himmatur Riza

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Agib
Alamat : Jl. Mayanglor RT 02 RW 03, Mayang, Jepara
TTL : Jepara, 03 Juli 1997
Jabatan : Santri
No Hp : 085746836433

Menyatakan bahwa:

Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

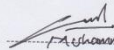
Judul Skripsi : **Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang**

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada 28 Agustus 2019
di pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Agustus 2019

Yang menyatakan,


Muhammad Agib

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ikbal
Alamat : Sungai Tonang, kec. kampar utara kab. Kampar
provinsi Riau
TTL : Sungai Tonang, 16 Mei 1996
Jabatan : Santri
No Hp : 0823 8677 7169

Menyatakan bahwa:

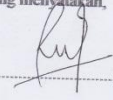
Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada 28 Agustus 2019
di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Semarang 28 Agustus 2019

Yang menyatakan,



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. K.H. Ahmad Izzuddin, M. Ag
Alamat : Jl. Butit Bringin Lestari Barat C131 Rt.10/Rw.19 Wonorejo
Kecamatan Semarang.
TTL : Kudus, 12 Mei 1972
Jabatan : Pengasuh Pesantren Life Skill Daarun Najaah
No Hp : 082133 427 115

Menyatakan bahwa:

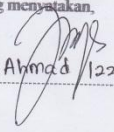
Nama : Arini Rohmah
NIM : 1501036150
TTL : Demak, 12 Juli 1995
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam
Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun
Najaah Semarang

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami pada hari Selasa 27 Agustus
2019 di rumah

Demikian Surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Semarang 27 Agustus 2019

Yang menyatakan,


Ahmad Izzuddin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : Arini Rohmah

NIM : 1501036150

TTL : Demak, 12 Juli 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Ahmad Syairofi

Nama Ibu : Endang Susilowati

Alamat Asli : Ds Jungpasir Rt 02 Rw 03, Kecamatan
Wedung Kabupaten Demak

Alamat Kos : Jl. Tanjung Sari Utara VI No. 8 Kecamatan
Ngaliyan Kelurahan Tambak Aji Kota Serang

No Hp : 081911568934

Email : arini.rohmah12@gmail.com

Pendidikan Formal : 1. SDN Ancol 03 Pg Jakarta Utara
2. MTs Bandar Alim Jungpasir
3. MA YPKM Raden Fatah Jungpasir

4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah
dan Komunikasi Jurusan Manajemen
Dakwah.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-
benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 September 2019

Penulis,

Arini Rohmah

Nim 1501036150